

## **BAB IV**

### **PROSES DAN HASIL MODEL**

#### **A. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan ini adalah tahap awal penelitian dan pengembangan yang merujuk pada pendapat Sukmadinata yang memodifikasi pendapat Borg & Gall tahap ini terdiri atas dua langkah yaitu: survei lapangan dan studi kepustakaan. Berikut adalah hasil survei lapangan dan studi kepustakaan.

##### **1. Survei Lapangan**

Survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini. Pengumpulan data awal dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan wawancara yang dilaksanakan dengan guru agamadi SMPSLBN Teluk Dalam dan SMPLB Dharmawanita Kota Banjarmasin serta SMPLB Propinsi di Kota Banjarbaru menghasilkan data yang menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI pada siswa SMPLB berjalan sebagaimana standar pembelajaran PAI pada umumnya yakni dengan standar anak normal. Hal ini diperkuat dengan data dokumen silabus yang menunjukkan adanya kesamaan dengan silabus PAI pada siswa SMP umumnya, demikian pula pada RPP yang digunakan juga sama dengan RPP pada kebanyakan standar siswa normal bahkan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran juga dengan standar siswa normal sebagaimana yang berlaku pada siswa SMP pada umumnya. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada tabel berikut:

Contoh silabus PAI pada siswa Teluk Dalam dan SMPLB Dharma Wanita

Kota Banjarmasin serta SMPLB C Propinsi Kota Banjarbaru:

Tabel 4.4. Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMPLB  
 Kelas/Semester : VII, VIII DAN IX  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Standar Kompetensi : .....

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Karakter yang dikembangkan									

Catatan:

- \* Kegiatan Pembelajaran: kegiatan-kegiatan yang spesifik yang dilakukan siswa untuk mencapai SK dan KD.
- \* Alokasi waktu: termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran (n x 40 menit).
- \* Sumber belajar: buku teks, alat, bahan, narasumber dan lainnya.

Berdasarkan contoh silabus di atas, maka tidak ada perbedaan antara silabus siswa SMPLB dengan siswa yang memiliki kemampuan yang normal pada SMP pada umumnya. Berdasarkan dokumen inilah akhirnya perludanya pendekatan lain yang digunakan dalam penyusunan silabus siswa SMPLB pada analisis silabus. Beranjak dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya analisis silabus, silabus yang dianalisis tentu saja dengan memperhatikan unsur atau komponen silabus yang ada, kemudian lebih lengkapnya akan disusun pada bagian penyusunan produk awal penelitian dalam bentuk analisis silabus PAI SMPLB.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara dengan guru PAI dan bukti Dokumen RPP menunjukkan bahwa model Qur'an hadits pada siswa tunagrahita di SMP SLBN Teluk Dalam dan SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin serta SMPLB Propinsi di Kota Banjarbaru bahwa RPP yang dibuat dan digunakan serta dilaksanakan menggunakan standar seperti

kebanyakan anak normal. Berikut adalah jawaban guru PAI di SMP LBN Teluk Dalam dan SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin serta SMP Luar Biasa Propinsi di Kota Banjarbaru setelah ditanya mengenai bagaimana RPP pada pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahiti di SMPLB. RPP yang disusun dan digunakan serta dilaksanakan mengacu kepada silabus dan disusun berdasarkan acuan RPP yang ada. Untuk lebih jelasnya contoh RPP siswa tunagrahiti di SMPLB sebagai berikut:

- a. Identitas RPP
- b. Kompetensi Dasar Siswa
- c. Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa
- d. Tujuan Pembelajaran Siswa
- e. Materi Pembelajaran Siswa
- f. Pendekatan, Metode dan Strategi pembelajaran Siswa
- g. Media Pembelajaran Siswa
- h. Sumber Belajar Siswa
- i. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

Tabel 4.5. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati b. Menanya c. Eksperimen/Explore d. Asosiasi e. Komunikasi	25 menit
3.	Penutup	10 menit

Berdasarkan contoh RPP di atas menunjukkan bahwa RPP yang disusun dan dilaksanakan guru PAI pada siswa tunagrahiti SMPLBNTeluk Dalam, SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin dan SMPLBPropinsi di Kota Banjarbaru belum memperhatikan keberpihakan kepada siswa SMPLB dengan memperhatikan jenis ketunaan yang mereka miliki. Beranjak dari data inilah akhirnya diperlukan penyusunan RPP yang memperhatikan jenis ketunaan anak sehingga mulai dari identitas RPP, kompetensi dasar siswa, indikator pencapaian kompetensi siswa, tujuan pembelajaran siswa, materi pembelajaran siswa, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran siswa, media pembelajaran siswa dan sumber belajar siswa serta langkah-langkah pembelajaran siswa. Seperti apa RPP Qur'an hadits pada siswa tunagrahiti SMPLB, akan disusun pada bagian produk model nanti. Jelasnya format RPP yang disusun akan memperhatikan unsur yang ada pada Satuan Layanan Konsultasi (SATLAN) dan Satuan Layanan Bimbingan Pribadi (SATKUNG) BK serta Satuan Layanan Kunjungan (Visit Home) yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahiti SMP SLBN Teluk Dalam, SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin dan SMPLBPropinsi di Kota Banjarbaru: *“mereka menjawab bahwa pembelajaran Agama Islam dilangsungkan sebagaimana layaknya kebanyakan bagi anak-anak normal lainnya yang dilaksanakan secara klasikal, materi disederhanakan dalam bentuk resume kemudian disuruh mencatat dan terakhir dijelaskan pula secara klasikal dengan*

*metode ceramah dan Tanya jawab serta sesekali dilakukan penugasan secara klasikal dan secara individual*<sup>1</sup>.

Data pendukung lain adalah berdasarkan observasi ketika siswa melaksanakan pembelajaran qur'an hadits bagi siswatunagrahita di SMPSLBN Teluk Dalam, SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin dan SMPLB Propinsi di Kota Banjarbaru, sewaktu siswa melakukan kegiatan pembelajaran qur'an hadits. Sebagian besar siswa tidak memberikan ekspresi wajah yang bersemangat, lesu dengan ekspresi wajah yang sangat datar dan tidak menampakkan semangat dalam belajar, mereka tegang ketika pembelajaran, tidak bergairah, beberapa siswa seringkali tengok kanan kiri, kaki dan tangan sering kali bergerak-gerak dan tampak tidak tenang, beberapa dijumpai dengan santai tanpa ada perhatian terhadap penyajian materi pembelajaran, tengah meminta bantuan teman dalam pembelajaran bahkan ada yang acuh dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan ini menunjukkan kurangnya perhatian aspek keberpihakan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahitadi SMPSLB ketika pembelajaran qur'an hadits tersebut dilangsungkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI pada siswa tunagrahitadi SMPSLBN Teluk Dalam, SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin dan SMPLB Propinsi di Kota Banjarbaru bahwa pada model pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits yang dilaksanakan pada SMPLB tersebut masih dilakukan dengan cara tradisional dan klasik sehingga belum nampak adanya intervensi terhadap pembelajaran baik ketika kegiatan awal, inti dan akhir

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan guru agama Nurniati, S.Pd.I pada tanggal 11 Januari 2019.

pembelajaran. Demikian juga pada kegiatan tindak lanjut pembelajaran qur'an hadits tersebut seperti: pemberian LKS, pengayaan, remedial hampir tidak dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa SMPLB. Sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB yang diobservasi sebagai berikut:

Tabel 4.6. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB yang Diobservasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> . b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema dan sub tema. f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati 1) Menyimak arahan gurutentang materiyang disajikan. 2) Menyimak materisecara individual ataupun kelompok. 3) Mengamati perangkat bantu materi pembelajaran seperti gambar; video, tayangan LCD, laptop dan sebagainya secara klasikal ataupun individual. b. Menanya 1) Melalui motivasi dari gurumengajukan pertanyaan tentangmateri pembelajaran materi yang diamati. 2) Mengajukan pertanyaandari siswa tentangmateri pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati. c. Eksperimen/Explore 1) Peserta didik mengemukakan isi materiyang disesuaikan. 2) Secara individual ataupun kelompok membahas materi. 3) Secara individual ataupun kelompok <i>mereview</i> kembali materi. d. Asosiasi 1) Menghubungkan materi pembelajarandalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	25 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	2) Menghubungkan materi pembelajarandalam kehidupan sehari-hari di rumah. 3) Menghubungkan materi pembelajarandalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. e. Komunikasi 1) Menyampaikan kembali dalam bentuk melafalkanhasil penguasaan terhadap materi pembelajaranyang dieksprimenkan/dieksplorekan secara individual ataupun kelompok. 2) Menanggapi hasil presentasi pelafalan materi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah). 3) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.	
3.	Penutup a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	5 menit

Melalui model pembelajaran qur'an hadits menurut hemat penulis cara pembelajaran klasik dan tradisional aspek pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir tersebut bisa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Berdasarkan data-data tersebut, maka dikembangkanlah sebuah produk pelaksanaan Pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada produk yang dikembangkan dengan tetap memadukan pendekatan saintik.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru agama pada siswa di SMP SLBN Teluk Dalam dan SMPLB Dharma Wanita Kota Banjarmasin serta SMPLB Propinsi di Kota Banjarbaru bahwa evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada siswa tunagrahita SMPLB lebih menitikberatkan kepada hasil pembelajaran. Bahkan evaluasi dilakukan bersifat sama

untuk semua siswa tunagrahita yang mereka miliki. Untuk lebih jelasnya data tentang contoh yang berhasil didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.7.Instrumen Evaluasi

1. Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam SMP LB Kelas VII
2. Teknik Penilaian	: Tes tertulis
3. Bentuk instrumen	: Pilihan Ganda dan Essay
4. Kisi-kisi	:
<b>Pilihlah salah satu jawaban dari a, b, c, dan d yang kamu anggap benar!</b>	
1.	Hukum bacaan alif lam (ال) ada . . .
a.	satu
b.	tiga
c.	dua
d.	empat
2.	Di bawah ini yang termasuk diantara huruf-huruf qomariyah adalah . . .
a.	س ش
b.	ر م
c.	ف ق
d.	ب ت
3.	Di bawah ini yang termasuk diantara huruf-huruf syamsiyah adalah . . .
a.	ب ت
b.	د ع
c.	م ر
d.	س ش
4.	Berikut ini termasuk bacaan alif lam syamsiyah, kecuali . . .
a.	الرَّحْمَنِ
b.	النَّاصِرِينَ
c.	مَعَ الْخَائِضِينَ
d.	النَّكَائِرَ
5.	Berikut ini termasuk bacaan alim lam qomariyah, kecuali . . .
a.	الْحَمْدُ
b.	الرَّيُّنُونَ
c.	الْقَارِعَةُ
d.	الْعَظِيمِ
6.	Apabila ada huruf lam kemudian diikuti huruf (ح) maka termasuk bacaan . . .
a.	Syamsiyah
b.	syamsiyah dan qomariyah
c.	qomariyah
d.	a dan c betul
7.	Apabila terdapat alif lam qomariyah maka cara membacanya adalah . . .
a.	Jelas
b.	samar-samar
c.	masuk
d.	membalik
8.	Apabila terdapat alif lam syamsiyah maka cara membacanya harus . . .
a.	Jelas
b.	samar-samar
c.	masuk
d.	dengung
9.	Berikut ini lafadz yang mengandung bacaan alif lam qomariyah adalah . . .
a.	الَّذِي
b.	وَالْمَلِكُ
c.	مُكْرَمَةٌ
d.	الرَّبَّانِيَّةُ
10.	Huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah masing-masing ada . . . huruf . . .
a.	12
c.	15



- |  |                         |
|--|-------------------------|
| b. 13  | d. 14                   |
| 11. Berikut ini lafadz yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah adalah . . .  |                         |
| a. الْكُبْرَى  | c. مِنْ رَرْفِهِ        |
| b. وَلِي الْمَتَّقِينَ   | d. خَيْرُ الرَّازِقِينَ |
| 12. Dalam al-Quran walaupun tulisannya ada akan tetapi alif lamnya tidak dibaca atau dianggap tidak ada adalah . . .         |                         |
| a. alif lam syamsiyah  | c. alif lam qomariyah   |
| b. alif lam mati   | d. alif lam hidup       |
| 13. Lafadz ini الشَّيْطَانُ merupakan contoh dari hukum . . .  |                         |
| a. alif lam syamsiyah  | c. alif lam qomariyah   |
| b. ikhfa syafawi   | d. idzhar syafawi       |
| 14. وَالْقَمَرَ بِحُسْبَانٍ tulisan latin dari lafadz disamping adalah . . .   |                         |
| a. walqomari bihusbaan   | c. walqomarii bihusban  |
| b. walqoomari bihusbaan  | d. walqomari bihusban   |
| 15. Apabila ada huruf alif lam kemudian diikuti huruf (ظ) maka termasuk bacaan . . .   |                         |
| a. Qomariyah   | c. syamsiyah            |
| b. syamsiyah dan qomariyah   | d. a dan c betul        |
| 16. Dalam QS. Al Qoori'ah terdapat bacaan alif lam syamsiyah sebanyak . . .  |                         |
| a. Tiga  | c. dua                  |
| b. Lima  | d. satu                 |
| 17. Dalam QS. Al Qoori'ah terdapat bacaan alif lam qomariyah sebanyak . . .  |                         |
| a. Tujuh   | c. delapan              |
| b. lima  | d. enam                 |
| 18. Apabila ada alif lam menghadapi huruf (ع) maka hukum bacaannya adalah . . .  |                         |
| a. alif lam syamsiyah  | c. idzhar syafawi       |
| b. idzhar halqi  | d. alif lam qomariyah   |
| 19. Pada lafadz عَلَى الْأَفْنِدَةِ, setelah huruf alim lam diikuti huruf أ maka hukum bacaan tersebut adalah alif lam . . . |                         |
| a. Syamsiyah   | c. qomariyah            |
| b. Idghom  | d. idzhar halqi         |
| 20. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca al Quran dengan baik dan benar (fasih) adalah . . .                              |                         |
| a. ilmu al Quran   | c. ilmu hadits          |
| b. ilmu fiqih  | d. ilmu tajwid          |

### Essay!

1. Jelaskan pengertian hukum bacaan alif lam syamsiyah!
2. Jelaskan pengertian hukum bacaan alif lam qomariyah!
3. Apakah ciri utama hukum bacaan alif lam syamsiyah?
4. Tuliskan 3 contoh bacaan alif lam qomariyah!
5. Tuliskan 3 contoh bacaan alif lam syamsiyah!

Berdasarkan kajian dari data awal inilah, diperlukan adanya model evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB tersebut yakni sebuah model evaluasi yang tidak hanya memperhatikan aspek hasil pembelajaran tetapi juga pada aspek proses pembelajaran bahkan dengan memperhatikan aspek perbedaan ketunaan yang dimiliki oleh siswa SMPLB tersebut.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan produk atau draf model yang akan dikembangkan. Berdasarkan survei lapangan diketahui bahwa cara pembelajaran siswa di SMPLB masih bersifat klasik dan tradisional belum terlihat intervensi pembelajaran dengan kekhasan bagi siswa SMPLB bahkan masih berstandar yang sama untuk anak-anak normal lainnya hal ini nampak pada silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Khususnya pada mata pelajaran qur'an hadits oleh karena itu masih perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran qur'an hadits dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Maka dalam studi kepustakaan ini difokuskan untuk mengkaji konsep-konsep dan teori-teori berkenaan dengan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan kajian kepustakaan sebagaimana yang telah dipaparkan pada landasan teori bab II maka, sebuah keharusan bahkan kewajiban pada setiap pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB untuk membuat sebuah model pembelajaran yang dapat mengakomodir dan memperhatikan keberpihakan terhadap perbedaan individu-individu siswa yang

berkebutuhan khusus. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan agar dapat mengakomodir dan memperhatikan keberpihakan kepada siswa tunagrahita di SMPLB pada pembelajaran qur'an hadits tersebut. Model pembelajaran yang disusun akhirnya diberi judul: "*Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB.*"

Joyce (1994) yang dikutip oleh Saiful Effendi mengemukakan paling tidak ada lima unsur penting yang harus ada dari suatu model pembelajaran yang akan dikembangkan. Lima unsur tersebut adalah:

- a. Sintaks, yakni suatu urutan kegiatan.
- b. Sistem sosial yakni peranan guru dan siswa serta jenis aturan yang diperlukan.
- c. Prinsip reaksi yakni reaksi guru tentang cara memandang atau merespon pertanyaan pertanyaan siswa.
- d. Sistem pendukung, yakni kondisi yang diperlukan oleh model pembelajaran yang dirancang.
- e. Dampak instruksional dan dampak penggiring dampak instruksional dan dampak penggiring, yakni hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian teori tersebut maka jika dikaitkan dengan produk model yang akan dikembangkan, unsur sintaks akan masuk dalam analisis silabus, RPP dan implementasi sintaks yang tergambar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sistem sosial yakni peran guru, siswa dan jenis aturan yang diperlukan juga akan

---

<sup>2</sup>[http:// Saiful Effendi. Blogspot.com/2012/05/Hakekat Desain -Pembelajaran dan Mode.html](http://SaifulEffendi.blogspot.com/2012/05/HakekatDesain-Pembelajaran-danMode.html). Disponkan oleh Saiful Effendi.

tergambar dalam analisis silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai ke evaluasi pembelajaran. Prinsip reaksi yakni reaksi guru tentang cara memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan siswa akan terimplementasi pada kegiatan inti pembelajaran. Sementrasistem pendukung, yakni kondisi yang diperlukan oleh model pembelajaran yang dirancang, juga akan tergambar dari analisis silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai ke evaluasi pembelajaran. Dampak instruksional dan dampak penggiringyakni hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, tentu saja akan tergambar pada sistem model evaluasi yang diterapkan. Kesemua unsur yang dimaksudkan dalam kajian ini akan dimodifikasi dalam empat fokus penelitian model pembelajaran yang akan disusun yakni:

- a. Model analisis silabus qur'an hadits.
- b. Model RPP qur'an hadits.
- c. Model pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits.
- d. Model Evaluasi pembelajaran qur'an hadits.

Berdasarkan kajian tentang penelitian terdahulusebagaimana yang tertera pada ulasan BAB Itelah dipaparkanbahwapenelitian tentang anak berkebutuhan khusus yakni siswa tunagrahita di SMPLB seperti yang telah dikemukakan di atas baik dalam bentuk dokumen maupun yangditelusuri malalui jejaring sosial hanya sebatas implementasi pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB sajatanpa mengaitkan dengan permasalahan pembelajaran terlebih lagi dengan pembelajaran PAI. Sementara pada penelitian dalam bentuk disertasi yang penulis lakukan adalahdalam bentuk penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diujicobakan kepada siswa tunagrahit di SMPLB.Selain itu pula tentang

penelitian yang dilakukan semuanya bersifat diskriptif kualitatif sementara pada penelitian ini diarahkan kepada penelitian pengembangan dalam bentuk *Research and Development*. Berdasarkan kajian tersebut di atas untuk sementara dapat dikatakan pula bahwa penelitian semacam ini belum ada pada level disertasi khususnya pada level pasca sarjana program Doktor di UIN Antasari Banjarmasin.

### **B. Rancangan Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Berdasarkan hasil dari survei lapangan dan studi kepustakaan, baik secara teoretis maupun praktis dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita di SMPLB adalah model pembelajaran qur'an hadits. Maka produk yang akan dikembangkan sudah terarah pada silabus qur'an hadits, RPP qur'an hadits dan skenario pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir qur'an hadits. Produk ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang akan dikembangkan. Penentuan desain produk secara fisik/visualisasi bentuk disesuaikan dengan kaidah kurikulum 2013. Sedangkan modifikasi silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran merujuk kepada adaptasi Wehman dan Mc. Loughin yang dikutip oleh Gunarhadi yang disebutnya dengan istilah *Program Pembelajaran Individual (PPI)*<sup>3</sup> *The Individualized Education Program (IEP)* yang diperkenalkan pertama kali oleh

---

<sup>3</sup>Gunarhadi, *Program Pembelajaran Individual (PPI)*, (Surakarta, Program Studi Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS, 2010), h. 8.

Samuel Gridley Howe pada tahun 1871.<sup>4</sup> Model pembelajaran PAI yang merupakan dimodifikasi pada penelitian ini diberi nama model pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Secara rinci format produk awal yang akan dikembangkan sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Silabus

Silabus yang akan disusun untuk siswa tunagrahita di SMPLB adalah silabus pendidikan agama Islam untuk siswa tingkat SLTP yang di dalamnya terdapat unsur-unsur silabus yang mengacu kepada kurikulum 2013. Isi silabus yang memodifikasi antara kurikulum 2013 dengan *Program Pembelajaran Individual (PPI)* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMPLB  
 Kelas/Semester : VII, VIII DAN IX  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Standar Kompetensi : .....

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Karakter yang dikembangkan									

Catatan:

- \* Kegiatan Pembelajaran: kegiatan-kegiatan yang spesifik yang dilakukan siswa untuk mencapai SK dan KD
- \* Alokasi waktu: termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran (n x 40 menit)
- \* Sumber belajar: buku teks, alat, bahan, nara sumber, atau lainnya.

<sup>4</sup>Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tuna Grahitita*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 58.

## 2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya dilihat pada format sebagai berikut:

- a. Identitas RPP.
- b. Identifikasi Siswa SMPLB.
- c. Kompetensi Dasar Siswa SMPLB.
- d. Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa SMPLB.
- e. Tujuan Pembelajaran Siswa SMPLB.
- f. Materi Pembelajaran Siswa SMPLB.
- g. Pendekatan, Metode dan Strategi pembelajaran Siswa SMPLB.
- h. Media Pembelajaran Siswa SMPLB.
- i. Sumber Belajar Siswa SMPLB.
- j. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa SMPLB.

Tabel 4.9. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati b. Menanya c. Eksperimen/Explore d. Asosiasi e. Komunikasi	25 menit
3.	Penutup	10 menit
4	Kegiatan Tindak Lanjut	5 menit
5	Catatan Khusus	

- k. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Rekomendasi Remedial dan Pengayaan

### **3. Penyusunan Model Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits Bagi

Siswa Tunagrahita di SMPLB terdiri dari:

- a. Langkah pendahuluan.
- b. Kegiatan Inti yang terdiri dari:
  - 1) Mengamati.
  - 2) Menanya.
  - 3) Eksperimen/Explore.
  - 4) Asosiasi.
  - 5) Komunikasi.
- c. Kegiatan penutup.
- d. Kegiatan Tindak Lanjut.
- e. Catatan Khusus.
- f. Penilaian Hasil Pembelajaran.
- g. Rekomendasi Remedial dan Pengayaan.

### **4. Model Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Pada dasarnya penilaian terhadap siswa tunagrahita di SMPLB tidak jauh berbeda dengan siswa normal lainnya. Jika pada penilaian secara umum dikenal dengan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian



yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI. Secara sederhana penilaian pembelajaran memerlukan penilaian lanjutan serta didukung oleh instrumen penguatan pada saat penilaian tersebut dilaksanakan. Penilaian lanjutan dilakukan berupa: Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLTP). Sementara yang dimaksudkan dengan instrumen penguatan penilaian dapat berupa alat evaluasi berupa pengulangan alat tes yang telah diberikan, alat tes dalam bentuk pengayaan, alat bantu berupa Audio Visual Aids (AVA) dan instrumen pengarah berupa petunjuk yang mengarahkan anak kepada pilihan jawaban yang benar dan tepat.

### **C. Pengembangan Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Tahap kedua ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan model silabus Qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Penyusunan RPP dan pembuatan pelaksanaan pembelajaran Qur'an hadits. Kemudian pada tahap akhirnya membuat model evaluasi pembelajaran Qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

#### **1. Model Analisis Silabus Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

##### **a. Komponen dan Langkah-Langkah Pengembangan Silabus Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Silabus Pembelajaran memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini.

- 1) Identitas Silabus Pembelajaran.
- 2) Standar Kompetensi.
- 3) Kompetensi Dasar.

- 4) Materi Pembelajaran.
- 5) Kegiatan Pembelajaran.
- 6) Indikator Pencapaian Kompetensi.
- 7) Penilaian.
- 8) Alokasi Waktu.
- 9) Sumber Belajar.<sup>5</sup>

Disamping itu pula pada kolom bagian bawah ditambah dengan karakter yang ingin dikembangkan. Komponen-komponen silabus di atas, selanjutnya dapat disajikan dalam contoh format silabus secara horisontal sebagai berikut:

Tabel 4.10.Silabus Pembelajaran

Sekolah :SMP LB  
 Kelas/Semester : VII, VIII DAN IX.  
 Mata Pelajaran :PAI  
 Standar Kompetensi : .....

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Karakter yang dikembangkan									

Catatan:

- \* Kegiatan Pembelajaran: kegiatan-kegiatan yang spesifik yang dilakukan siswa untuk mencapai SK dan KD

---

<sup>5</sup>Panduan Pengembangan Silabus Pembelajaran PAI

- \* Alokasi waktu: termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran(n x 40 menit)
- \* Sumber belajar: buku teks, alat, bahan, nara sumber, atau lainnya.

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

1) Mengisi Identitas

Identitas terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, dan standar kompetensi. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus. Dalam hal ini diisi dengan identitas SMPLB bagi anak dengan ketunaan secara umum serta identitas SMPLB (Tunagrahita).

2) Menuliskan Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) Mata Pelajaran. Sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Isi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau SK dan KD.
- b) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3) Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi. Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar.
  - b) Keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
  - c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
- 4) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan:

- a) Relevansi materi pokok dengan SK dan KD.
- b) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- c) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- d) Struktur keilmuan.
- e) Kedalaman dan keluasan materi.
- f) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- g) Alokasi waktu.

Selain itu juga harus diperhatikan:

- a) Kesahihan (*validity*): materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya.
- b) Tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa diperlukan oleh siswa.
- c) Kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya.
- d) Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- e) Menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

##### 5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kriteria mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- b) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- c) Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- d) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- e) Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- f) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- g) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasyarat tertentu.
- h) Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).
- i) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan dan objek belajar.

Pemilihan kegiatan siswa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru.
- b) Mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran.

- c) Disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar dan sarana yang tersedia.
- d) Bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok dan klasikal.
- e) Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

#### 6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan merupakan sub-kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi, sebagai acuan penilaian. Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi mengarah pada indikator penilaian.

#### 7) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen.

##### a) Teknik Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik test dan nontest.

Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Dalam melaksanakan penilaian perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- (1) Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- (2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- (3) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- (4) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih,



kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- (5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, sedang bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- (6) Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- (7) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
- (8) Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan.
- (9) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

- (10) Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa.
- (11) Penilaian berorientasi pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
- (12) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensisiswa, baik sebagai efek langsung (*main effect*) maupun efek pengiring (*nurturant effect*) dari proses pembelajaran.
- (13) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil denganmelakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

#### b) Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

---

<sup>6</sup>*Panduan Pengembangan Silabus Pembelajaran Qur'an Hadits.*

- (1) Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan dan sebagainya.
- (2) Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- (3) Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
- (4) Tes Praktik/Kinerja berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja.
- (5) Penugasan individu atau kelompok, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
- (6) Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
- (7) Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri.

Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan sebagai bahan alternatif dalam melakukan penilaian.

Tabel 4.11. Ragam Teknik Penilaian dan Ragam Bentuk Instrumennya

<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Tes tertulis	1. Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. 2. Tes isian: isian singkat dan uraian
Tes lisan	Daftar pertanyaan
Observasi (pengamatan)	Lembar observasi (lembar pengamatan)
Tes praktik (tes kinerja)	1. Tes tulis keterampilan 2. Tes identifikasi 3. Tes simulasi 4. Tes uji petik kerja

Penugasan individual atau kelompok	1. Pekerjaan rumah 2. Proyek
Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian diri	Kuesioner/lembar penilaian diri
Penilaian Penilaian Antarteman	Lembar penilaian antarteman

### c) Contoh Instrumen

Instrumen yang sudah tersusun, selanjutnya diberikan contoh yang dapat dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Namun, apabila dipandang hal itu menyulitkan karena kolom yang tersedia tidak mencukupi, selanjutnya contoh instrumen penilaian diletakkan di dalam lampiran.

#### 8) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- a) Minggu efektif per semester.
- b) Alokasi waktu mata pelajaran.
- c) Jumlah kompetensi per semester.

#### 9) Menentukan Sumber Belajar.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

#### 10) Karakter yang dikembangkan

Nilai karakter yang dikembangkan tentu saja disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran yang akan diajarkan yang telah tertera pada silabus. Standar nilai karakter yang dikembangkan pada materi qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB diantaranya yakni: Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) serta Tanggung jawab (*responsibility*).

### c. Analisis Silabus Qur'an Hadits

Berdasarkan silabus qur'an hadits bagi siswa tunagrahita yang diterapkan di SMPLB, jika disederhanakan maka langkah-langkah penyusunan silabus tersebut sebagai berikut:

#### 1) Mengkaji SK dan KD Qur'an Hadits

SK dan KI berdasarkan rumusan silabus versi yang berlaku kemudian disesuaikan dengan keadaan peserta didik SMPLB maka dilakukanlah modifikasi. Hasil modifikasi untuk anak tunagrahita dan tuna laras dapat disesuaikan dengan SK/KDSMP dengan melihat alternatif SK/KD sebagaimana contoh berikut yang akan diujicoba lapangankan dalam model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB sebagai berikut:

Tabel 4.12. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (Standar Umum)	Kompetensi Dasar (Standar umum)	Standar Kompetensi (Standar Tunagrahita)	Kompetensi Dasar (Standar Tunagrahita)
--------------------------------------	------------------------------------	---	---

<p>Al-Quran</p> <p>1. Menerapkan hukum bacaan “Al”Syamsiyah dan “Al”Qamariyah</p>	<p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.</p> <p>1.2 Membedakan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.</p> <p>1.3 Menerapkan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al”Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur’andengan benar.</p>	<p>1. Mengenal huruf Hijaiyyah</p> <p>2. Membaca dan menulis huruf Alquran</p> <p>3. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran</p>	<p>1.1 Mengenal huruf Hijaiyyah</p> <p>2.2 Mengenal tanda baca (harakat)</p> <p>3.1 Membaca huruf Hijaiyyah bersambung</p> <p>3.2 Menulis huruf Hijaiyyah bersambung</p> <p>1.1. Melafalkan QS Al Fatihah dengan lancar</p> <p>1.2 Menghafal QS Al Fatihah dengan lancar</p> <p>1.3 Menghafalkan QS Al Kausar dengan lancar</p> <p>1.4 Menghafal QS An Nasr denganlancar</p> <p>1.5 Menghafal QS Al Ashr denganlancar</p>
---	--	---	---

Berdasarkan kajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas maka dikaitkan dengan kondisi dan situasi yakni siswa tunagrahita SMPLB sudah semestinya guru PAI memperhatikan kembali alternatif Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti yang ada pada tingkat dasar yakni pada tingkat SMP. Adapun sebagai bahan pertimbangan jika kondisi siswa tidak mampu mencapai SK dan KD yang ada pada tingkat SD bisa dilihat kembali SK dan KD pada tingkat SMP untuk bidang studi PAI.

## 2) Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan *genreyang* telah termaktub dan tertulis pada standar kompetensi. Untuk materi PAI Kelas VII dapat dilihat kembali SK dan KD siswa kelas IX dan VII pada SD. Kemudian untuk materi kelas VIII dapat dilihat SK dan KD siswa kelas III dan IV kemudian untuk materi siswa kelas VIII dapat dilihat pada SK dan KD siswa kelas V dan VI. Untuk lebih jelasnya penentuan materi dilihat kembali acuan SK dan KD sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Inidapat dilihat contoh berikut:

Contoh menentukan materi qur'an hadits SMPLB Kategori Tunagrahita sebagai

berikut:

Tabel 4.13. Menentukan Materi Qur'an Hadits di SMPLB

Standar Kompetensi (Standar Umum)	Kompetensi Dasar (Standar Umum)	Materi Pembelajaran (Standar Umum)	Standar Kompetensi (Standar Tunagrahita)	Kompetensi Dasar (Standar Tunagrahita)	Materi Pembelajaran (Standar Tunagrahita)
1. Al-Quran 1. Menerapkan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.	Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1. Mengenal huruf Hijaiyyah 2. Membaca dan menulis huruf Alquran 3. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran	1.1 Mengenal huruf Hijaiyyah 1.2 Mengenal tanda baca (harakat) 2.1 Membaca huruf Hijaiyyah bersambung 2.2 Menulis huruf Hijaiyyah bersambung 3.1 Melafalkan QS Al Fatihah dengan lancar 3.2 Menghafalkan QS Al Kausar dengan lancar 3.3 Menghafal QS An Nasr dengan lancar 3.4 Menghafal QS Al Asr dengan lancar	Huruf Hijaiyyah      QS Al Fatihah QS Al Kausar QS An Nasr QS Al Asr

### 3) Menentukan Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits

Secara sederhana dalam menentukan kegiatan pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita SMPLB adalah dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam silabus, selanjutnya dicermati pula materi yang diajarkan baru pada tahap berikutnya bisa ditentukan secara sederhana kegiatan pembelajaran yang terdapat pada bagian kolom silabus berikutnya sebagai contoh:

Tabel 4.14. Menentukan Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits

Standar Kompetensi (Standar Umum)	Kompetensi Dasar (Standar Umum)	Materi Pembelajaran (Standar Umum)	KBM (Standar umum)	Standar Kompetensi (Standar Tunagrahita)	Kompetensi Dasar (Standar Tunagrahita)	Materi Pembelajaran (Standar Tunagrahita)	KBM (Standar Tunagrahita)
1. Al-Quran 1. Menerapkan hukumbacaan "Al"Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'andengan benar	Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk memahami hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 2. Siswa berdiskusi untuk menemukan perbedaan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dengan hukum bacaan "Al" Qamariyah. 3. Siswa menelaah QS. al-Dluha.dan QS. al-'Adliyat. untuk menemukan contoh-contoh hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1. Al Qur'an 1. Mengenal huruf Hijaiyyah 2. Mengenal tanda baca (harakat) 3. Membaca dan menulis huruf Alquran	1.1 Mengenal huruf Hijaiyah 2.1 Mengenal tanda baca (harakat) 3.1 Membaca huruf Hijaiyah bersambung 3.2 Menulis huruf Hijaiyah bersambung	Huruf Hijaiyah  Tanda baca (harakat)	1. Siswa dikenalkan tentang huruf Hijaiyah bersambung, membaca huruf Hijaiyah bersambung secara bersama-sama dan 2. Siswa belajar memahami bentuk perubahan huruf Hijaiyah 3. Siswa berlatih memahami cara menulis huruf Hijaiyah bersambung dan mempraktikkan penulisan huruf Hijaiyah bersambung secara individu



#### 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan tolak ukur atau penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur meliputi tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Dalam merumuskan IPK terhadap siswa tunagrahita SMPLB sebenarnya tidak ada perbedaan dengan anak yang normal pada umumnya, hanya saja kalau diperlukan penyederhanaan materi maka SK, KI dan IPK juga harus menyesuaikan demikian seterusnya.

Kata kerja operasional indikator dimulai dari tingkatan berpikir yang mudah menuju ke sukar, berpikir sederhana ke kompleks, dekat ke jauh serta dari yang bersifat kongkrit kepada yang abstrak demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya kata kerja operasional tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Tabel 4.15. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

<b>Standar Kompetensi</b>		
<i>Contoh:</i>		
mendefinisikan	mengidentifikasi	menyusun
menerapkan	mengenal	
mengkonstruksikan	menyelesaikan	
<b>Kompetensi Dasar</b>		
<i>Contoh:</i>		
mengidentifikasi	mendemonstrasikan	membuat
menunjukkan	menafsirkan	menerjemahkan
membaca	menerapkan	merumuskan
menghitung	menceritakan	menyelesaikan
menggambarkan	menggunakan	menganalisis
melafalkan	menentukan	mensintesis
mengucapkan	menyusun	mengevaluasi
membedakan	menyimpulkan	

1) Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi (Standar Umum Siswa SMPLB) Kelas VII, Semester 1

Tabel 4.16. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian
1. Menerapkan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	Al-Quran 1. Menerapkan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'andengan benar.

2) Contoh Indikator Standar Khusus Siswa Tunagrahita SMPLB

Tabel 4.17. Indikator Standar Khusus

Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mengenal huruf Hijaiyah	Al Qur'an 1.1.1 Mengenal Huruf Hijaiyah	Melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar Menunjukkan hafal huruf Hijaiyah
1.2 Mengenal tanda baca (harakat)	1.2.1 Tanda baca (harakat)	Melafalkan huruf Hijaiyah berharakat: - fatah - kasrah - damah - tanwin - sukun

5) Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian terhadap pencapaian KD dan keterukuran terhadap pencapaian KD sebenarnya sudah tergambarkan terlihat pada keterkaitan antara KD dan IPK atau Indikator Pencapaian Kompetensi. Jenis penilaian yang dilaksanakan didasarkan atas KD dan IPK tersebut. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan jenis tes dan non tes dalam bentuk atau

teknik tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Meskipun demikian Jenis penilaian dapat disesuaikan pula dengan situasi, kondisi dan ketersediaan waktu yang cukup ketika pembelajaran qur'an hadits dilangsungkan di dalam kelas.

Contoh: Khusus untuk mata pelajaran PAI dengan KD 1.1 Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. Kemudian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah 1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah. 1.2 Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah. 1.3 Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah. 1.4 Menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan “Al” Qamariyah. Maka penilaiannya dilakukan dengan teknik tes tertulis dengan bentuk instrumen penilaian; jawaban singkat dan pilihan ganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada salah satu bagian ringkasan silabus di bawah ini:

#### 1) Contoh Jenis Penilaian Siswa SMPLB (Standar Umum)

Tabel 4.18 Jenis Penilaian Siswa SMPLB (Standar Umum)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.1 Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah	1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah!
	1.2 Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Di antara bacaan “Al” Syamsiyah adalah berikut ini, kecuali: a. الرَّحْمَنُ b. الصُّحَى c. الْيَتِيمُ

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
				d. السَّائِلُ
	1.3 Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah!
	1.4 Menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan “Al” Qamariyah	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Bacaan “Al” Qamariyah harus jelas melafalkan “Al” –nya, seperti di bawah ini: a. الرَّجِيمُ b. الْإِنْسَانُ c. الصُّدُورُ d. الشَّمْسُ

## 2) Contoh Jenis Penilaian Siswa SMPLB Standar Tunagrahita

Tabel 4.19. Jenis Penilaian Siswa SMPLB Standar Tunagrahita

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
		Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.1 Mengenal huruf Hijaiyah	Melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar	Tes lisan	Pelafalan	Lafalkan huruf Hijaiyah satu persatu!
	Menunjukkan hafal huruf Hijaiyah	Tes lisan	Hafalan	Hafalkan huruf-huruf Hijaiyah satu persatu!
1.2 Mengenal tanda baca (harakat)	Melafalkan huruf Hijaiyah berharakat: - fatah - kasrah - damah - tanwin - sukun	Tes lisan	Pelafalan	Bacalah huruf Hijaiyah berharakat berikut!

#### 6) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa SMPLB. Alokasi waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar pada contoh di atas adalah: 2 x 40 menit. Alokasi 2 x 40 menit adalah hanya standar waktu yang diatur secara nasional yang tertera di dalam silabus. Akan tetapi karena alokasi waktu adalah hanya sebatas perkiraan, maka tidak menutup kemungkinan untuk ditambah lagi durasinya atau dengan KD tertentu siswa tunagrahita SMPLB belum dapat menguasainya maka perlu pengulangan kembali terhadap KD tersebut dengan durasi waktu yang bisa lebih dari 2 x 40 menit atau kurang dari 2x40 menit.

#### 7) Menentukan Alat dan Sumber Belajar

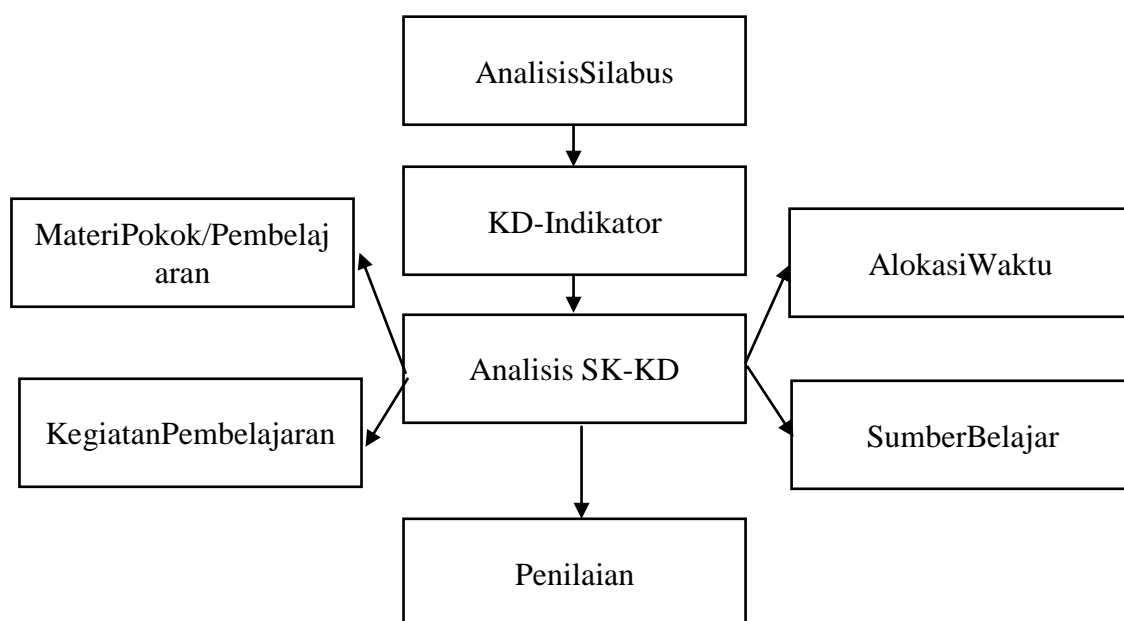
Sumber belajar yang dimaksudkan adalah rujukan dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

#### 8) Penutup

Contoh model analisis silabus pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB hanyalah sebagian dari analisis yang diujicobakan di lapangan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Silabus yang dikembangkan bukanlah contoh satu-satunya di dalam pengembangan silabus yang disusun berdasarkan Standar Isi. Untuk itu, diharapkan sekolah atau daerah serta guru dapat mengembangkan sendiri bentuk silabus yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran, silabus harus dijabarkan lebih operasional dalam bentuk Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Silabus yang disusun dalam model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ada yang berlaku umum dan ada versi ABK untuk siswa SMPLB tunagrahita.

Setelah melihat uraian model analisis silabus di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 4.2. Model Analisis Silabus

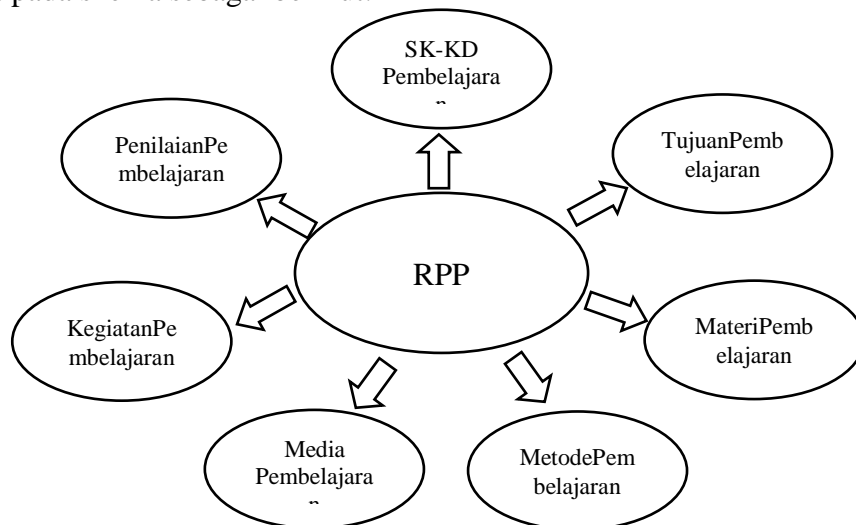
## 2. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Model RPP qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ini dapat dilihat dibagian modul BAB III, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I
- b. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) Siklus II Pertemuan I
- c. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I
- d. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

- e. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I
- f. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II
- g. Pedoman Observasi Kemampuan Membaca "Al" Syamsiyah Dan Huruf Hijaiyah Siklus I Pertemuan I
- h. Pedoman Observasi Kemampuan Membaca "Al" Qamariyyah Dan Huruf Hijaiyah Berharakat Siklus I Pertemuan II
- i. Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP) Siklus I Pertemuan I
- j. Pedoman Observasi Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP) Siklus I Pertemuan I
- k. Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP) Siklus I Pertemuan II
- l. Pedoman Observasi Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP) Siklus I Pertemuan II

Setelah melihat uraian model RPP di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 4.3. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**3. Model Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

a) Mengenal Pelaksanaan Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Pada penyusunan model silabus qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Peran guru secara aktif dalam menentukan pada kegiatan pembelajaran. Mengingat ini adalah siswa tunagrahita SMPLB

Aplikasi ini terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah terletak pada perumusan tujuan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita SMPLB yang melahirkan tujuan pembelajaran siswa tunagrahita SMPLB. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran secara kelompok dapat diterapkan bagi kategori siswa SMPLB pada umumnya. Sementara untuk anak tunagrahita ringan dan sedang menggunakan pendekatan pembelajaran individual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Implikasi lainnya juga berdampak kepada pembedaan materi pembelajaran qur'an hadits yang diberikan kepada siswa tunagrahita SMPLB.

Misalnya untuk siswa SMPLB Kelas VII Semester I melalui pendekatan model pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian hukum bacaan "*Al*" *Qamariyah* dengan baik (*Kategori Umum*)
- b) Menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan "*Al*" *Qamariyah* dengan baik (*Kategori Umum*)
- c) Melafalkan surah al Fatihah (*Kategori Tunagrahita/ C*)



d) Melafalkan huruf Hijaiyah berharakat: (*Kategori Tunagrahita/C1*)

(2) fatah

(3) kasrah

(4) damah

(5) tanwin

(6) sukun

2) Peran guru secara aktif dalam mengidentifikasikan siswa tunagrahita SMPLB

Aplikasi pendekatan ini terhadap pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits siswa tunagrahita SMPLB adalah terletak pada kegiatan inti pembelajaran baik yang terlihat pada kegiatan inti pembelajaran baik pada aktivitas: mengamati, menanya, eksperimen/eksplor dan asosiasi dan komunikasi, disamping dimasukkannya pendekatan individual dan kelompok yang merupakan realisasi dari teori belajar humanistik.

3) Peran guru secara aktif dalam menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa tunagrahita SMPLB, jika tidak sesuai dengan kondisi anak maka materi ini dikembalikan dengan materi dasar yakni merujuk kepada materi pembelajaran pada silabus tingkat SD demikian seterusnya.

Aplikasi pendekatan ini terhadap pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits siswa tunagrahita SMPLB adalah terletak pada perbedaan materi yang disajikan antara siswa SMPLB pada kategori umum dan siswa SMPLB pada kategori tunagrahita ringan dan sedang. Penetapan perbedaan materi ini tentu saja berawal dari hasil identifikasi siswa SMPLB dan analisis silabus yang diberlakukan di

SMPLB yang beranjak dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

- 4) Menyiapkan siswa untuk belajar dengan tetap memantau kemajuan belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung

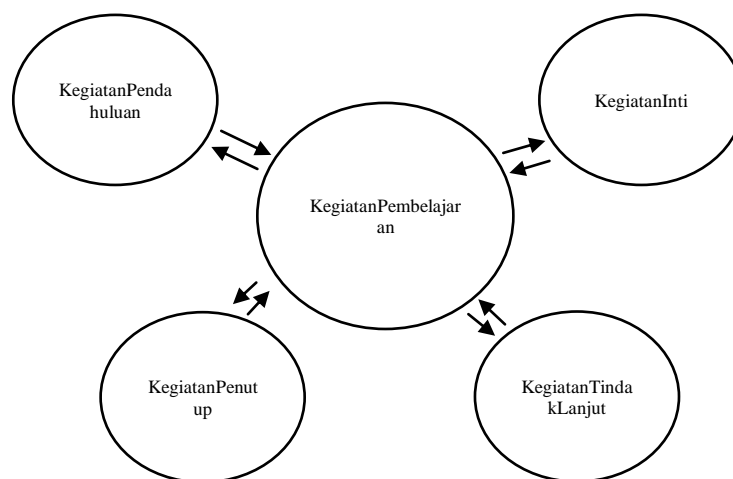
Aplikasi pendekatan ini terhadap pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits siswa tunagrahita SMPLB adalah terletak pada kegiatan inti pembelajaran baik yang terlihat pada kegiatan inti pembelajaran baik pada aktivitas: mengamati, menanya, eksperimen/eksplora, asosiasi dan komunikasi. Bahkan yang lebih spesifik lagi dilakukan pada bagian penutup/akhir pembelajaran, agar siswa tunagrahita SMPLB lebih siap belajar dan dapat ditentukan langkah lanjutan apakah diperlukan pengulangan materi pada siklus I atau dilanjutkan ke materi berikutnya yang disebut dengan siklus II.

- b) Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan langkah pembelajaran *scientific* yang membedakannya adalah adanya langkah kegiatan tindak lanjut dari langkah-langkah kegiatan dari pendahuluan hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan dengan pendekatan *scientific* langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Langkah pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti yang terdiri:
  - a) Mengamati
  - b) Menanya
  - c) Eksperimen/Explore
  - d) Asosiasi
  - e) Komunikasi
- 3) Kegiatan penutup
- 4) Kegiatan Tindak Lanjut

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB secara operasional telah dipaparkan pada model rencana pelaksanaan pembelajaran di atas. Setelah melihat uraian model pelaksanaan pembelajaran tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 4.4. Model Pelaksanaan Pembelajaran

#### 4. Model Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

##### a. Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Kegiatan pembelajaran diawali dari perencanaan yang merupakan bagian dari wujud analisis dari kurikulum yang digunakan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan tindak lanjut. Pada akhir kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukanlah evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran berupa

hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui kegiatan tes, pengukuran dan penilaian.

Kegiatan evaluasi melalui tes, pengukuran dan penilaian juga dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam hal ini siswa tunagrahita SMPLB pada matapelajaran qur'an hadits pada akhir semester, akhir tahun atau pada akhir jenjang pendidikan. Untuk itu perlu kiranya diketahui dan dipahami dan diaplikasikan konsep-konsep tentang tes, pengukuran dan evaluasi hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita di SMPLB.

#### b. Aspek Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Padasarnya penilaian terhadap siswa SMPLB tidak jauh berbeda dengan siswa normal lainnya. Jika pada penilaian secara umum dikenal dengan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI. Secara sederhana penilaian pembelajaran qur'an hadits memerlukan penilaian lanjutan dan didukung oleh instrument penguatan pada saat penilaian tersebut dilaksanakan. Penilaian lanjutan dilakukan berupa Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP). Sementara yang dimaksudkan dengan instrument penguatan penilain dapat berupa pengulangan soal tes sebagai bahan remedial dan pengayaan, alat bantu berupa Audio Visual Aids (AVA) serta instrument pengarah berupa petunjuk yang mengarahkan anak kepada pilihan jawaban yang benar.

##### 1) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian terhadap proses pembelajaran amat diperlukan untuk pembelajaran qur'an hadits. Hal ini senada dengan salah satu prinsip pendekatan

dari pembelajaran ini yakni menyiapkan siswa untuk belajar dengan tetap memantau kemajuan belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap proses pembelajaran qur'an hadits dapat berupa penilaian terhadap aktivitas proses maupun terhadap aktivitas yang mengindikasikan terhadap penguasaan bahan yang sedang dilakukan dengan menggunakan alat penilaian non tes seperti observasi dan skala.

## 2) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil pembelajaran amat diperlukan untuk pembelajaran qur'an hadits ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi maupun tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap hasil pembelajaran qur'an hadits dapat berupa penilaian terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 menggariskan penilaian terhadap hasil belajar ini berupa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating skala*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Lebih lanjut dinyatakan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu

kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Penilaian hasil belajar qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB pada dasarnya juga tidak berbeda dengan siswa normal pada umumnya hanya saja harus diperhatikan adalah sifat materi yang diajarkan disesuaikan dengan jenis ketunaanya yang telah diidentifikasi serta materi yang diajarkan arahnya lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau mencakup ketiga aspek tersebut.

### 3) Penilaian Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP)

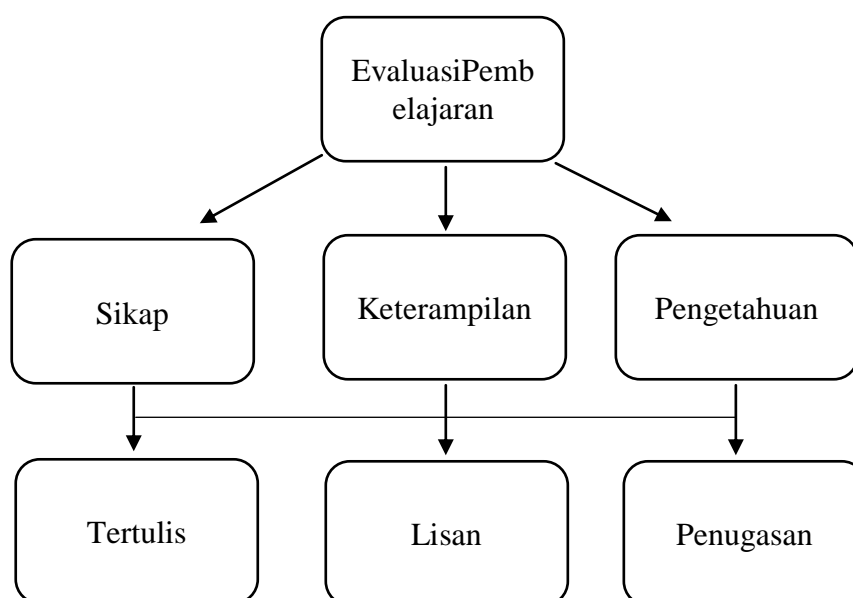
Dilihat dari aspek evaluasi qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB maka ada satu hal yang membedakan yakni adanya penilaian terhadap Lembar kerja Tindak lanjut Pembelajaran (LKTLP). Perlunya penilaian ini dilakukan karena pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits ini melibatkan pembimbing lain diluar guru mata pelajaran PAI yang dilakukan di rumah baik yang dilakukan oleh orang tua/saudara ataupun guru les yang bertindak sebagai pembimbing atau konsultan guna memperkuat penguasaan siswa tunagrahita SMPLB untuk menguasai materi yang telah disajikan. Alat tes yang digunakan berupa non tes dengan jenis observasi.

### 4) Instrumen Penguatan Penilaian

Instrumen penguatan penilaian bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya dapat berbentuk pengulangan kembali soal-soal yang telah diberikan dan dapat pula berbentuk soal yang lain yang masih dalam kompetensi yang sama

yang telah diajarkan kepada anak-anak ABK. Selain itu pada pelaksanaan Penilaian hendaknya dibantu dengan media yang dapat menunjang pemahaman dan pengertian anak terhadap soal-soal yang diberikan. Misalnya dengan tayangan media audio dan visual serta audio visual sekaligus.

Setelah melihat uraian model evaluasi pembelajaran di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 4.5. Model Evaluasi Pembelajaran

#### **D. Uji Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB**

Pada tahap ujicoba model pembelajaran qur'an hadits, langkah yang dilakukan adalah uji ahli, uji pengguna dan ujicoba lapangan terbatas yang dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Ahli

Uji ahli dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu satu orang ahli pembelajaran PAI. Uji ahli ini dilakukan untuk mendapatkan validasi dari produk yang dikembangkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validitas konten/isi yang berkenaan kualitas analisis silabus, kualitas RPP, kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kualitas evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Pengukuran validitas konten/isi dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana elemen-elemen yang terdapat dalam Pembelajaran qur'an hadits benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, validitas yang dilihat dari konten/isi ini tentu saja dibatasi hanya pada validitas logis (*logical validity*).

Validitas logis dipenuhi melalui kesepakatan penilaian ahli mengenai pembelajaran qur'an hadits. Melalui uji ahli yang bersifat teoretis ini, dilakukan kuantifikasi terhadap seberapa tinggi kesepakatan penilaian ahli mengenai keberterimaan dari pembelajaran qur'an hadits maka akan diperoleh data yang ditransfer dalam bentuk angka dan data non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian ahli dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari saran dan masukan ahli. Hasil penilaian ahli digunakan sebagai bahan revisi produk yang pertama. Untuk lebih jelasnya hasil uji coba produk dilihat dari aspek Validitas Ahli (*Expert Judgement*). Ahli yang menilai adalah 2 orang dosen ahli pembelajaran PAI. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.



Tabel 4.20. Hasil Validitas Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Validator		Koefisien Aiken's V
		(3)	(4)	
I	Kualitas Analisis Silabus			
1	Kejelasan kesesuaian SK,KD berdasarkan jenis ketunaan anak (Umum/Tunagrahita)	5	5	1,000
2	Kejelasan kesesuaian SK,KD dan materi pembelajaran berdasarkan jenis ketunaan anak (Umum/Tunagrahita)	5	5	1,000
3	Kejelasan kesesuaian SK,KD dan materi pembelajaran serta KBM berdasarkan jenis ketunaan anak (Umum/Tunagrahita)	5	5	1,000
4	Kejelasan kesesuaian SK,KD, materi dan KBM serta Indikator pencapaian kompetensi berdasarkan jenis ketunaan anak (Umum/Tunagrahita)	5	5	1,000
5	Kejelasan dan kesesuaian antara KD dan Indikator pencapaian kompetensi serta jenis penilaian yang digunakan (teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen) berdasarkan jenis ketunaan anak (Umum/ Tunagrahita)	4	4	0,750
6	Ketercantuman dan kesesuaian dengan alokasi waktu serta alat dan sumber belajar	4	4	0,750
II	Kualitas RPP			
7	Identitas RPP	5	5	1,000
8	Materi Pokok Pembelajaran	4	4	0,750
9	Ketercantuman alokasi waktu	5	5	1,000
10	Kompetensi Dasar	5	5	1,000
11	Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	0,750
12	Tujuan Pembelajaran	4	4	0,750
13	Materi Pembelajaran	5	5	1,000
14	Pendekatan, strategi dan metode	5	5	1,000
15	Media dan sumber belajar	4	4	0,750
16	Langkah-langkah Pembelajaran	5	5	1,000
17	Penilaian Hasil Pembelajaran	5	4	0,875
III	Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits			
18	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	5	5	1,000
19	Kegiatan Inti Pembelajaran dalam langkah mengamati	5	5	1,000
20	Kegiatan Inti Pembelajaran dalam langkah menanya	5	5	1,000
21	Kegiatan Inti Pembelajaran dalam langkah eksperimen/ eksplor	5	5	1,000
22	Kegiatan Inti Pembelajaran dalam langkah asosiasi	5	5	1,000
23	Kegiatan Inti Pembelajaran dalam langkah komunikasi	5	5	1,000
24	Kegiatan Penutup Pembelajaran	4	4	0,750
IV	Kualitas Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits			
25	Penilaian yang dilakukan mencakup aspek proses dan hasil pembelajaran	5	5	1,000
26	Penilaian aspek proses pembelajaran	4	4	0,750
27	Alat non tes (observasi) hasil proses pembelajaran	5	5	1,000
28	Alat testerhadap hasil belajar kesesuaian dengan SK,KD, materi dan indikator pencapaian kompetensi hasil pembelajaran	5	5	1,000
29	Penilaian terhadap Lembar Kerja Tindak lanjut	4	4	0,750

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Validator		Koefisien Aiken's V
		(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pembelajaran (LKTLP)			
30	Penilaian terhadap Lembar Kerja Tindak lanjut Pembelajaran (LKTLP)berkesesuaian dengan SK,KD, materi dan Indikator pencapaian kompetens	5	5	1,000
Kesimpulan				Valid

Hasil validitas ahli untuk materi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid berada pada rentang 0,750 -1,000. Banyak butir instrumen berada dalam kategori valid dengan validitas sangat tinggi yaitu 1,000. Validitas paling rendah dengan *Koefisien Aiken's V* sebesar 0,750 berada pada aspek nomor 5, 6, 8, 11, 12, 15, 24, 26, dan 29. Kesembilan aspek ini hanya mendapat revisi kecil yaitu pada sistematika uraian materi, kejelasan penilaian, kegiatan tindak lanjut yang lebih spesifik, dan kaidah bahasa yang digunakan. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa dua puluh satu aspek lainnya dalam kategori valid tanpa revisi.

Meskipun demikian ada beberapa masukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

#### a. Model Analisis Silabus

Analisis silabus yang telah dilakukan dalam penelitian ini menurut ahli pada dasarnya adalah sebuah terobosan baru dalam sebuah model pembelajaran yang dikembangkan. Kebanyakan model pembelajaran yang dikembangkan menurut ahli adalah hanya sebatas RPP, dilanjutkan dengan model pelaksanaan pembelajaran dan model evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu menurut catatan penilaian ahli dalam model analisis silabus ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yakni:

- 1) *Prinsip Duplikasi*: Dalam hal ini silabus pembelajaran yang disajikan tetap memperhatikan dan menggunakan silabus yang berlaku.
- 2) *Prinsip Modifikasi*: Dalam hal ini memodifikasi silabus yang berlaku dan dengan memperhatikan jenis ketunaan yang dihadapi bisa ditambah ataupun dikurangi.
- 3) *Prinsip Substitusi*: mengganti materi yang disajikan yang dianggap setara.
- 4) *Prinsip Omisi*: materi yang diberikan apa yang bisa diberikan karena anak tunagrahita memang tidak bisa apa-apa.<sup>7</sup>

Berdasarkan masukan tersebut maka dalam pengembangan silabus Qur'an hadits untuk anak tunagrahita yang telah dirancang dan diuji ahli masuk dalam kategori prinsip modifikasi. Berdasarkan masukan inilah maka pada model analisis silabus yang akan diujikan pengguna nanti akan dibuat analisis silabus yang memenuhi kriteria masukan di atas yakni dengan contoh sebagaimana pada modul.

- 1) Model Duplikasi: dalam hal ini silabus pembelajaran yang disajikan tetap memperhatikan dan menggunakan silabus yang berlaku.
- 2) Model analisis silabus modifikasi yakni memodifikasi silabus yang berlaku dan dengan memperhatikan jenis ketunaan yang dihadapi bisa disesuaikan dengan ditambah ataupun dikurangi.
- 3) Model Analisis Silabus Substitusi: mengganti materi atau indikator pencapaian yang disajikan yang dianggap setara.

---

<sup>7</sup>Masukan dari Ahli yang berinisial A.

- 4) Model Silabus Omisi: materi yang diberikan apa yang bisa diberikan karena anak tunagrahitamemang tidak bisa apa-apa.

#### **b. Model RPP**

Berdasarkan masukan ahli bahwa dalam model RPP yang dikembangkan perlu disederhanakandengan memasukkan bagian materi kedalam bagian lampiran agar RPP terkesan lebih simpel dan sederhana. Sedangkan menurut ahli keduamenyatakan bahwa pada RPP agar lebihterexplesitkanalokasi waktu yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, indikator pembelajaran lebih mencerminkanindikator demikian pula tujuan, langkah-langkah kegiatan inti, tindak lanjutyang harus juga mempertimbangkan muatan waktunya yang dalam rancanganya belum tercantum alokasi waktunya. Adapun unsur-unsur yang dimasukkan berdasarkanmasukkan dari ahli tersebut pada RPP yang akanditerapkan pada ujicoba lapangan terbatas sebagai berikut:

- a. KompetensiDasar ditambah dengan istilah tujuan.
- b. Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran ditambah dengan Indikator Pencapaian.
- c. Tujuan Pembelajaran ditambah dengan istilah hasil yang ingin dicapai.
- d. Pada langkah kegiatan mengamati ditambah dengan istilah dengan kegiatanperkembangan anakselama pembelajaran dan seminggu kedepannya ketika siklus pertama pertemuan ke 2 pembelajaran qur'an hadits diberlangsungkan.
- e. Pada langkah kegiatanmenanya ditambah dengan istilahkegiatan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita SMPLB.

- f. Pada langkah kegiatan Eksperimen/Explore ditambah penyelesaian masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa tunagrahita SMPLB.
- g. Pada langkah kegiatan asosiasi ditambah kegiatan menghubungkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.
- h. Kegiatan tindak lanjut dicantumkan alokasi waktu mengingat kegiatan tersebut tidak termasuk dalam kegiatan intrakurikuler.

Memperhatikan masukan tersebut maka model RPP Qur'an Hadits yang akan diujicobakan oleh pengguna yakni guru pendidikan agama Islam di SMPLBN Teluk Dalam Kota Banjarmasin.

- c. Model Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits yang Diujicobakan kepada Pengguna

Berdasarkan uji validitas ahli maka pada uji coba pengguna tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan model yang dirancang pada uji ahli pembelajaran Qur'an Hadits. Model pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits merupakan realisasi dari rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada RPP karena pada hakekatnya pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari pada apa yang terdapat pada model RPP Qur'an Hadits. Perbedaan mendasarnya hanyalah adanya penggunaan buku penghubung bagi guru PAI dan Qur'an Hadits. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan contoh pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB sebagai bahan uji coba pengguna.

- d. Model Evaluasi Qur'an Hadits

### 1) Aspek Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Pada dasarnya penilaian terhadap siswa tunagrahita di SMPLB tidak jauh berbeda dengan siswa normal lainnya. Jika pada penilaian secara umum dikenal dengan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI. Secara sederhana penilaian pembelajaran Qur'an hadits memerlukan penilaian lanjutan dan didukung oleh instrument penguatan pada saat penilaian tersebut dilaksanakan. Penilaian lanjutan dilakukan berupa Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP).

#### a) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian terhadap proses pembelajaran amat diperlukan untuk pembelajaran Qur'an hadits ini senada dengan salah satu prinsip pendekatan dari pembelajaran yakni: Menyiapkan siswa untuk belajar dengan tetap memantau kemajuan belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap proses pembelajaran Qur'an hadits dapat berupa penilaian terhadap aktivitas proses maupun terhadap aktivitas yang mengindikasikan terhadap penguasaan bahan yang sedang dilakukan dengan menggunakan alat penilaian non tes seperti observasi dan skala.

#### b) Evaluasi aspek Hasil Pembelajaran dengan menggunakan non tes yakni observasi dan skala

- (1) Hasil Pertemuan Intrakurikuler
- (2) Kemampuan hasil belajar berupa LKTLP

## 2. Uji Pengguna

Berdasarkan hasil dari uji ahli dilanjutkan uji pengguna kepada satu orang guru PAI di SMPNSLBN di Teluk Dalam Kota Banjarmasin yang mengajar kelas tunagrahitaringan(C) dan tunagrahitasedang (C1) pada kelas VII, VIII dan IX. Adapun data yang diperoleh dari uji pengguna tersebut adalah data dalam bentuk data angka dan non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian guru PAI dengan mengisi format penilaian pada angket untuk menilai validitas model pembelajaran qur'an hadits yang dikembangkan, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari wawancara dengan guru PAI SMPLB. Berdasarkan penilaian dari uji pengguna ini digunakan untuk revisi produk yang kedua.

Uji pengguna kepada satu orang guru agama PAI di SMPN SLBN di Teluk Dalam Kota Banjarmasin yang mengajar kelas tunagrahita ringan (C) dan Tunagrahita sedang (C1) pada kelas VII, VIII dan IX. Berinisial ibu N. Pada uji pengguna ini dilakukan untuk mendapatkan validasi dari produk yang dikembangkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validitas konten/isi yang berkenaan kualitas analisis silabus, kualitas RPP, kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kualitas evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Pengukuran validitas konten/isi dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana elemen-elemen yang terdapat dalam Pembelajaran qur'an hadits benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, validitas yang dilihat dari konten/isi ini tentu saja dibatasi hanya pada validitas logis (*logical validity*).

Validitas logis dipenuhi melalui penilaian pengguna mengenai Pembelajaran Qur'an Hadits pada konsep praktik yang dilakukan sebanyak dua kali praktik masing-masing terdiri dari siklus I dan siklus II. Uji coba pengguna yang dilakukan meliputi uji praktik pertama yang terdiri dari siklus I dan siklus II demikian pula pada uji praktik kedua terdiri dari siklus I dan siklus II pada siswa tunagrahita SMPLB Teluk Dalam yang terdiri dari siswa tunagrahita ringan (C) dan tunagrahita sedang (C1). Melalui uji pengguna yang bersifat teoritis ini, dilakukan kuantifikasi terhadap seberapa tinggi kesepakatan penilaian pengguna mengenai keberterimaan dan kecocokannya dengan siswa tunagrahita di SMPLB pada SLBN Teluk Dalam tersebut dari Pembelajaran Qur'an Hadits. Melalui uji pengguna diperoleh data yang ditransfer dalam bentuk angka dan data non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian pengguna dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari saran dan masukan pengguna. Hasil penilaian pengguna digunakan sebagai bahan revisi produk yang kedua. Untuk lebih jelasnya hasil uji coba produk dilihat dari aspek validitas pengguna (*Practice Judgement*). Pengguna yang menilai adalah satu orang pengguna guru PAI sebagai validator ahli materi dan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita SMPLB. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas model pembelajaran Qur'an Hadits.

Tabel 4.21. Hasil Validitas Pengguna Model Qur'an Hadits

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Validator Pengguna	Koefisien Aiken's V
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Aspek Perancangan Model Pembelajaran		



No.	Aspek yang Dinilai	Skor Validator Pengguna	Koefisien Aiken's V
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kemudahan merancang analisis silabus model pembelajaran Qur'an hadits	5	1,000
2	Kemudahan membuat model RPP qur'an hadits	5	1,000
3	Kemudahan membuat Pelaksanakan Pembelajaran Qur'an hadits	4	0,750
4	Kemudahan membuat rancangan Evaluasi Pembelajaran qur'an hadits	4	0,750
5	Ketepatan Perancangan semua unsur model pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
II	Aspek Isi		
6	Kejelasan bahasa yang digunakan, komunikatif dan mudah dipahami	5	1,000
7	Tidak ada kata/kalimat yang menyimpang	5	1,000
8	Contoh analisis silabus model pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
9	Melalui contoh analisis silabus model pembelajaran mudah membuat RPP qur'an hadits	5	1,000
10	Contoh RPP PAI qur'an hadits	5	1,000
11	Melalui Contoh RPP qur'an hadits mudah melaksanakan Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
12	Contoh Pelaksanakan Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
13	Melalui contoh model Pelaksanaan Pembelajaran qur'an hadits memudahkan siswa dan guru dalam pengelolaan pembelajaran baik menyangkut: pendekatan, metode dan strategi serta media maupun aspek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.	5	1,000
14	Contoh Model Evaluasi Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
15	Memalui contoh model evaluasi Pembelajaran Qur'an hadits memudahkan guru dalam mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung serta memudahkan dalam merancang tindak lanjut dan memberi rekomendasi untuk tindakan selanjutnya	5	1,000
III	Aspek Tampilan		
16	Tertata secara sistematis analisis silabus qur'an hadits	5	1,000
17	Tertata secara sistematis RPP qur'an hadits		1,000
18	Tertata secara sistematis Pelaksanaan Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
19	Tertata secara sistematis Evaluasi Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
20	Tampilan yang sistematis dan terpadu antara analisis silabus, RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran serta Evaluasi Pembelajaran qur'an hadits	5	1,000
Kesimpulan			Valid

Hasil validitas pengguna untuk materi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid berada pada rentang 0,750-1,000. Banyak butir

instrumen berada dalam kategori valid dengan validitas sangat tinggi yaitu 1,000. Validitas paling rendah dengan koefisien Aiken's V sebesar 0,750 berada pada aspek nomor 4 dan 5 dua aspek ini hanya mendapat revisi kecil yaitu pada kemudahan membuat Pelaksanakan Pembelajaran quran hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB dan Kemudahan membuat rancangan Evaluasi Pembelajaran qur'an hadits. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa delapan belas aspek lainnya dalam kategori valid tanpa revisi. Ini berarti pula model pembelajaran quran hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB sudah siap untuk diujikan pada lapangan yang lebih luas yakni kepada siswa SLB. Meskipun demikian masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyempurnakan dalam melakukan penerapan model ini dilapangan sesuai dengan masukan pengguna yakni ibu yang berinisial N yang mengajar Agama Islam pada siswa SMPLB Teluk Dalam.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang berinisial N pada SMP LB tersebut<sup>8</sup> bahwa pada dasarnya model pembelajaran quran hadits pada siswa tunagrahita di SMPLByang meliputi: model silabus, model RPP, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah bisa diterapkan atau dipraktikan kepada siswa SMPLB. Model analisis silabus yang disusun sudah memenuhi standar pembelajaran quran hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB.Hal ini bisa dilihat dari contoh yang sudah disusun memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Demikian pula pada model RPP, Model Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran PAI sudah memenuhi kreteria yang bisa diterapkan pada

---

<sup>8</sup>Wawawancara Guru PAI pada hari Senin tgl 4 Januari 2018 Pada SMPLBN Teluk Dalam Kota Banjarmasin.

anak tunagrahita SMPLBN di Pelambuan. Meskipun demikian yang menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran quran hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang bisa saja berubah sewaktu waktu karena situasi pembelajaran bisa saja tidak sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam silabus dan RPP. Menghadapi situasi seperti ini disinilah pentingnya buku penghubung yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran kepada terapis untuk membantu memberikan terapi agar ketuntasan pembelajaran bisa dicapai. Berdasarkan hasil validitas angka dan non verbal pengguna di atas maka secara teoritis model yang disusun layak untuk diujicobakan pada lapangan terbatas.

### **3. Ujicoba Lapangan Terbatas**

Ujicoba lapangan terbatas dilakukan pada subjek sasaran penelitian. Dalam ujicoba lapangan terbatas ini dilakukan bimbingan kepada guru PAI dalam menggunakan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Ujicoba pada subjek penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi siswa tunagrahita di SMPLB sesudah melakukan menggunakan pembelajaran qur'an hadits. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prosedur analisis konsistensi internal setelah memenuhi validasi isi. Maksud dari konsistensi internal adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di SMPLB yang telah diujicobakan oleh para ahli pembelajaran PAI dan pengguna tersebut benar-benar sesuai untuk memenuhi tujuan dikembangkan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ini. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan

oleh pengamat/observer, yaitu guru PAI dan siswa tunagrahita di SMPLBN tersebut yang menjadi subjek dalam uji pengguna. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

Desain yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB adalah melalui: aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits, aktivitas siswa tunagrahita SMPLB dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, tindak lanjut dan refleksi.

#### a. Siklus I Pertemuan I

##### 1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB Teluk Pada Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.22. Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor
I.	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Mengidentifikasi permasalahan konseli yakni; siswa SLB.	3
	2. Menentukan jenis pendekatan bimbingan pada kegiatan pembelajaran. Mengingat ini adalah siswa tunagrahita SMPLB tentu saja pendekatan individual lebih diutamakan daripada pendekatan kelompok.	3
	3. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> .	3
	4. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).	3
	5. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	3
	6. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.	3
	7. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema dan sub tema.	3
	8. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	3
	9. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, resitasi, <i>reinforcement</i> , mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	3

II.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimak arahan guru tentang materi yang disajikan berdasarkan kriteria jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>b. Menyimak materi secara individual ataupun kelompok berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>c. Mengamati perangkat bantu materi pembelajaran seperti gambar; video, tayangan LCD, laptop dan sebagainya secara klasikal ataupun individual berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>d. Mengamati perkembangan klien selama pembelajaran dan seminggu kedepannya ketika siklus pertama pertemuan ke 2 pembelajaran PAI diberlangsungkan. 4</li> </ol> </li> <li>2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB 4</li> <li>b. Mengajukan pertanyaan dari siswa SLB tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati dengan mendasarkan jenis ketunaan siswa SLB 4</li> <li>c. Mengajukan pertanyaan/ konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa SLB 4</li> </ol> </li> <li>3. Eksperimen/Explore <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mengemukakan isi materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>b. Secara individual ataupun kelompok membahas materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>c. Secara individual ataupun kelompok <i>meriview</i> kembali materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>d. Secara individual ataupun kelompok diberikan penguatan kembali (<i>reinfocemant</i>) materi yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>e. Memberikan konseling bagi siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> </ol> </li> <li>4. Asosiasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan menyesuaikan dengan tetap memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>b. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>c. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>d. Menghubungkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan konseling. 4</li> </ol> </li> <li>5. Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan kembali hasil penguasaan terhadap materi pembelajaran yang di ekspremenkan/dieksplorkan secara individual ataupun kelompok dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>b. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> <li>c. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4</li> </ol> </li> </ol>	
III.	<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; dengan memperhatikan jenis</li> </ol>	4

	ketunaan siswa SLB. 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 4. Jika pada akhir pembelajaran ditemukan ada siswa SLB yang masih belum menguasai materi maka diadakan diagnosis untuk program <i>reinforcement</i> , <i>remedial</i> dan <i>home visit</i> bahkan alih tangan kasus.	4 3 3
IV.	Kegiatan Tindak Lanjut 1. <i>Reinforcement</i> dalam bentuk pengulangan materi yang diberikan kepada orang tua siswa SLB sebagai pembimbing. 2. <i>Home visit</i> untuk mengecek kembali kemajuan penguasaan materi pembelajaran dan hal lain yang dapat digali jika anak mengalami permasalahan serius dalam pembelajaran dan masalah perkembangan anak baik secara fisik dan psikis. 3. Alih tangan kasus dengan penanganan kepada guru pembimbing terutama yang tidak mampu mengikuti pembelajaran secara normal di dalam kelas.	3 3 3
	Jumlah	126
	Rata-rata	3,6
	Persentase	72

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I rata-rata 3,6 dan sudah mencapai 72%. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi kriteria karena <80%.

#### 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB Teluk Dalam Pada Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.23. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I untuk Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
5	0	0	0	Sangat aktif
4	7	28	59.5%	Aktif
3	7	21	44.6%	Sedang
2	3	6	12.7%	Rendah
1	2	2	4.2%	Tidak aktif
Jumlah	19	47	100%	
Rata-rata		2.47		Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I kategori sangat aktif 0%, aktif 59.5%, sedang 44.6% dan rendah 12.7% bahkan tidak aktif sebanyak 4.2%.

Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata yakni 2.47 dengan masuk kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus I Pertemuan II.

Tabel 4.24. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I untuk Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat aktif
4	8	32	61.5%	Aktif
3	6	18	34.6%	Sedang
2	1	2	3.8%	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	15	52	100%	
Rata-rata		3.4		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I kategori sangat aktif 0%, aktif 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak aktif sebanyak 0%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I Pertemuan I adalah 3,4 masuk kategori Sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar aktivitas pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

### 3) Hasil Belajar Siswa pada pertemuan I Siklus I

Tabel 4.25. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	10	40	64.5%	Mampu
3	5	15	24.1%	Sedang
2	3	6	9.6%	Rendah
1	1	1	1.6%	Tidak mampu
Jumlah	19	62	100%	
Rata-rata		3.2		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahitaC dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat mampu 0%, mampu 64.5%, sedang 24.1% dan rendah 9.6% bahkan tidak mampu sebanyak 1.6%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 3.2 masuk kategori Sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4.26. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	8	32	61.5%	Mampu
3	6	18	34.6%	Sedang
2	1	2	3.8%	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	52	100%	
Rata-rata		3.4		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahitaC1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat mampu 0%, mampu 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak mampu sebanyak 0%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I adalah 3.4 masuk kategori Sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'a hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

#### 4) Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus IPertemuan I



Tabel 4.27. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus I Pertemuan I Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	10	40	63.4%	Mampu
3	5	15	23.8%	Sedang
2	3	6	9.5%	Rendah
1	1	1	1.5%	Tidak mampu
Jumlah	19	63	100%	
Rata-rata		3.3		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahitaC dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I pada kegiatan tindak lanjut, masih tidak ada perubahan sebagaimana yang terdapat pada penilaian hasil belajar yakni: kategori sangat mampu 0%, mampu 63.4%, sedang 23.8% dan rendah 9.5% bahkan tidak mampu sebanyak 1.5%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut pada siklus I Pertemuan I adalah 3.3 masuk kategori Sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pada kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 4.28. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Pertemuan I Siklus I Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	8	32	61.5%	Mampu
3	6	18	34.6%	Sedang
2	1	2	3.8%	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	52	100%	
Rata-rata		3.4		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penilaian tindak lanjut siswa tunagrahitaC1 dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I juga masih

belum ada perubahan dengan hasil belajar yang mereka capai pada penilaian hasil belajar siswa yakni kategori sangat mampu 0%, mampu 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak mampu sebanyak 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siswa pada siklus I Pertemuan I adalah 3.4 masuk kategori Sedang. Dengan demikian kegiatan tindak lanjut siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits pada penilaian tindak lanjut bisa dimaksimalkan.

#### 5) Layanan Terapis Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.29. Layanan Terapis Siklus I Pertemuan I

BUKU PENGHUBUNG GURU DAN TERAPIS	
GURU	: BIDANG STUDI PAI
TERAPIS	: Puji Astuti
NAMA SISWA:	
1. M. Riskan Arsyah Adha	
2. M. Noor Zaini Akbar	
3. Gusti Surya Maryadi	
4. Riris Ottaviani	
KELAS : VIII (C1)/ Autis	
ISI BUKU	
Hari/tanggal	:Rabu, 2 Januari 2019
Materi	: Melafalkan Surah al Fatihah
Tujuan	:
Klien dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentang lafadh surah al fatihah	
Evaluasi :	
a. Anak masih belum bisa konsentrasi dalam melafalkan bacaan Surah al Fatihah	
b. Perlu adanya pengulangan dalam melafalkan surah Al Fatihah	
c. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan misal dengan memberi hadiah bagi yang mau ikut belajar	
Tindak Lanjut:	
Masih dengan materi yang sama di pertemuan berikutnya	
Guru Bidang Studi PAI	Terapis

### 6) *Reflection* Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a) Bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I rata-rata 3,6 termasuk kategori sedang dan sudah mencapai 72%. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi kriteria karena <80%.
- b) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat aktif 0%, aktif 59.5%, sedang 44.6% dan rendah 12.7% bahkan tidak aktif sebanyak 4.2% sedangkan rata-ratanya adalah 2.47 termasuk kategori sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II.
- c) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat aktif 0%, aktif 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak aktif sebanyak 0%. Rata-ratanya adalah 3.4 masuk kategori Sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan perlu dilakukan pengulangan dan

perbaikan pada siklus II agar aktivitas pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

- d) Bahwahasil belajar siswa tunagrahitaC dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat mampu 0%, mampu 64.5%, sedang 24.1% dan rendah 9.6% bahkan tidak mampu sebanyak 1.6%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 3.2 masuk kategori Sedang.Dengan demikianhasil belajarsiswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukanpengulangan dan perbaikan pada siklus II.
- e) Bahwahasil belajar siswa tunagrahitaC1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat mampu 0%, mampu 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak mampu sebanyak 0%. Rata-ratanya adalah 3.4 masuk kategori Sedang.Dengan demikianhasil belajar siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukanpengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.
- f) Bahwapenilaian tindak lanjut hasil belajar siswa tunagrahitaC dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I pada kegiatan tindak lanjut, yakni: kategori sangat mampu 0%, mampu 63.4%, sedang 23.8% dan rendah 9.5% bahkan tidak mampu sebanyak 3.1%. Rata-ratanya adalah 3.3 masuk kategori

Sedang. Dengan demikian hasil belajarsiswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus I pertemuan II pada kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

- g) Bahwa penilaian tindak lanjut belum berarti apa-apa terhadap siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I juga masih belum ada perubahan dengan hasil belajar yang mereka capai pada penilaian hasil belajar siswa yakni kategori sangat mampu 0%, mampu 61.5%, sedang 34.6% dan rendah 3.8% dan tidak mampu sebanyak 0%. Rata-ratanya adalah 3.4 masuk kategori Sedang. Dengan demikian kegiatan tindak lanjut siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB pada penilaian tindak lanjut bisa dimaksimalkan.

Rekomendasi hasil refleksi ini adalah guru diupayakan dapat meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa serta hasil dari kegiatan tindak lanjut dapat meningkat dibandingkan dengan hasil pertemuan pertama pada siklus I tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dilakukan tindakan berikutnya dengan mengadakan tindakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II tersebut mengingat hasilnya masih dibawah standar yang ditetapkan.

## b. Siklus I Pertemuan II

### 1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLBN Teluk Pada Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.30. Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor
I	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Mengidentifikasi permasalahan konseli yakni siswa SLB.	4
	2. Menentukan jenis pendekatan bimbingan pada kegiatan pembelajaran mengingat ini adalah siswa tunagrahita SMPLB tentu saja pendekatan individual lebih diutamakan daripada pendekatan kelompok.	4
	3. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> .	4
	4. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).	4
	5. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;	4
	6. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.	4
	7. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema dan sub tema.	4
	8. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	4
9. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, resitasi, <i>reinforcemant</i> , mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	4	
II	Kegiatan Inti	
	1. Mengamati	
	a. Menyimak arahan guru tentang materi yang disajikan berdasarkan kriteria jenis ketunaan siswa SLB.	4
	b. Menyimak materi secara individual ataupun kelompok berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Mengamati perangkat bantu materi pembelajaran seperti gambar, video, tayangan LCD, laptop dan sebagainya secara klasikal ataupun individual berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	d. Mengamati perkembangan klien selama pembelajaran dan seminggu kedepannya ketika siklus pertama pertemuan ke 2 pembelajaran PAI diberlangsungkan.	4
	2. Menanya	
	a. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	b. Mengajukan pertanyaan dari siswa SLB tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati dengan mendasarkan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Mengajukan pertanyaan/konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa SLB secara pribadi dan kelompok dalam pembelajaran.	4
	3. Eksperimen/Explore	
	a. Peserta didik mengemukakan isi materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB.	4

No.	Aspek yang diamati	Skor
	b. Secara individual ataupun kelompok membahas materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Secara individual ataupun kelompok meriview kembali materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	d. Secara individual ataupun kelompok diberikan penguatan kembali (reinfocemant) materi yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	e. Memberikan bimbingan secara individual dan kelompok bagi siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	4. Asosiasi	4
	a. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan menyesuaikan dengan tetap memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	b. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	d. Menghubungkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan terapis.	4
	5. Komunikasi.	4
	a. Menyampaikan kembali hasil penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dieksprimenkan/dieksplorkan secara individual ataupun kelompok dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	b. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
III	Kegiatan Penutup (10 Menit)	
	1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	4. Jika pada akhir pembelajaran ditemukan ada siswa SLB yang masih belum menguasai materi maka diadakan diagnosis untuk program <i>reinforcement</i> , <i>remedial</i> dan <i>home visit</i> bahkan alih tangan kasus.	4
IV	Kegiatan Tindak Lanjut	
	1. <i>Reinfocement</i> dalam bentuk pengulangan materi yang diberikan kepada orang tua siswa SLB sebagai pembimbing.	4
	2. <i>Home visit</i> untuk mengecek kembali kemajuan penguasaan materi pembelajaran dan hal lain yang dapat digali jika anak mengalami permasalahan serius dalam pembelajaran dan masalah perkembangan anak baik secara fisik dan psikis.	4
	3. Alih tangan kasus dengan penanganan kepada guru pembimbing terutama yang tidak mampu mengikuti pembelajaran secara normal di dalam kelas.	4
	Jumlah	140
	Rata-rata	4
	Persentase	80

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II sudah mencapai rata-rata 4 kategori aktif. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi kriteria nilai 80%. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran qur'an hadits oleh guru PAI pada SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits.

#### 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLBN Teluk Dalam Pada Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.31. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II untuk Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat aktif
4	11	44	68.7%	Aktif
3	5	15	23.4%	Sedang
2	2	4	6.2%	Rendah
1	1	1	1.5%	Tidak aktif
Jumlah	19	64	100%	
Rata-rata		3.3		Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat aktif 0%, aktif 68.7%, sedang 23.4% dan rendah 6.2% bahkan tidak aktif sebanyak 1.5%. Rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan II 3.3 termasuk kategori sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.32. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II untuk Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat aktif
4	9	36	67.9%	Aktif



3	5	15	28.3%	Sedang
2	1	2	3.7%	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	15	53	100%	
Rata-rata		3.5		Aktif

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa tuna rungu dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat aktif 0%, aktif 67.9%, sedang 28.3% dan rendah 3.7% dan tidak aktif sebanyak 0%. Adapun rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan II adalah 3.5 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 pada siklus I ini di pertemuan II tersebut aktivitas pembelajaran qur'an hadits belum bisa dimaksimalkan yakni 67.9% aktif. Meskipun belum ada yang mencapai kategori sangat aktif yakni 0%.

### 3) Hasil Belajar Siswa pada pertemuan Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.33. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	12	48	70.5%	Mampu
3	6	18	26.4%	Sedang
2	1	2	2.9%	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	19	68	100%	
Rata-rata		3.5		Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih 0%, kategori mampu 70.5%, kategorisedang 26.4%, dan tidak mampu sebanyak 2.9%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan II adalah 3.5 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan meskipun masih ada 2 orang atau 2.9%

masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4.34. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Siklus I Pertemuan II Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	9	36	67.9%	Mampu
3	5	15	28.3%	Sedang
2	1	2	3.7%	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	53	100%	
Rata-rata		3.5		Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih belum ada yakni 0%, kategori mampu ada peningkatan yang signifikan yakni 67.9 88%, sedang 28.3% dan rendah 3.7%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan II adalah 3.5 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran quran hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

#### 4) Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.35. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus I Pertemuan II Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	12	48	72.7%	Mampu
3	5	15	22.7%	Sedang
2	1	2	3%	Rendah
1	1	1	1.5%	Tidak mampu
Jumlah	19	66	100%	
Rata-rata		3.4		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil penilaian tindak lanjut belajar siswa tunagrahitaC dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih0%, kategori mampu dari 63.4%, kategorisedang 22.7%, kategori rendah 3%dan kategori tidak mampu sebanyak 1.5%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus I pertemuan II adalah 3.4 termasuk kategori sedang. Dengan demikianhasil penilaian tindak lanjut belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan danperlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukanpengulangan dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4.36. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus II Pertemuan I Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat mampu
4	9	36	66.6%	Mampu
3	6	18	33.4%	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	54	100%	
Rata-rata		3.6		Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penilaian tindak lanjut siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih belum ada yakni 0%, kategori mampu ada peningkatan yang signifikan yakni dari66.6%, kategori sedang yakni 33,4% dan kategori rendah sudah tidak ada lagi yakni 0%.Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut adalah 3.6 termasuk kategori sedang. Dengan demikianhasil penialain tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an

hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

#### 5) Layanan Terapis Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.37. Layanan Terapis Siklus I Pertemuan II

BUKU PENGHUBUNG GURU DAN TERAPIS	
GURU	: BIDANG STUDI PAI
TERAPIS	: Puji Astuti
NAMA SISWA: 1. Gusti Surya Maryadi 2. Riris Ottaviani	
KELAS : VIII (C1)/ Autis	
ISI BUKU	
Hari/tanggal	:Rabu, 2 Januari 2019
Materi	: Melafalkan Surah al Fatihah
Tujuan	:
Klien dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentang lafadh surah al fatihah	
Evaluasi :	
a. Anak masih belum bisa konsentrasi dalam melafalkan bacaan Surah al Fatihah	
b. Perlu adanya pengulangan dalam melafalkan surah Al Fatihah	
c. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan misal dengan memberi hadiah bagi yang mau ikut belajar	
Tindak Lanjut: Masih dengan materi yang sama di pertemuan berikutnya	
Guru Bidang Studi PAI	Terapis
Nurmiyati, S.Pd.I	Puji Astuti, S.Pd

#### 6) *Reflection* Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa serta kegiatan tindak lanjut dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a) Bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II sudah mencapai rata-rata 4 kategori aktif. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi kriteria

nilai yang ditetapkan yakni 80%. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru PAI pada tunagrahita SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits.

- b) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C/C1/Autis dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat aktif 0%, aktif 68.7%, kategori sedang 23.4%, kategori rendah 6.2% dan kategori tidak aktif sebanyak 1.5%. Rata-rata adalah 3.3 termasuk kategori sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus berikutnya.
- c) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I kategori sangat aktif 0%, kategori aktif 67.9%, kategori sedang 28.3%, kategori rendah 3.7% dan tidak aktif 0%. Rata-ratanya adalah 3.5 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 pada siklus I ini di pertemuan II tersebut aktivitas pembelajarannya bisa dimaksimalkan di pertemuan berikutnya.
- d) Bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II kategori sangat mampu masih 0%, kategori mampu 70.5%, kategori sedang 26.4%, kategori rendah 2.9% dan kategori tidak mampu sebanyak 0%. Rata-ratanya adalah 3.5 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil

belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan tetapi masih perlu ditingkatkan dan dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II.

- e) Bahwa hasil belajarsiswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II kategori sangat mampu masih belum ada yakni 0%, kategori mampu ada peningkatan yang signifikan yakni 67.9%, kategori sedang 28.3%, kategori rendah 3.7% dan tidak mampu 0%. Rata-ratanya adalah 3.5 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.
- f) Bahwa hasil penilaian tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih 0%, kategori mampu 72.7%, kategori sedang 22.7%. kategori rendah 3% dan kategori tidak mampu sebanyak 1.5%. Rata-ratanya adalah 3.4 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil penilaian tindak lanjut belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan masih perlu ditingkatkan dan dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II.
- g) Bahwa penilaian tindak lanjut siswa tuna rungu dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II kategori sangat mampu masih

belum ada yakni 0%, kategori mampu 66,6%, kategori sedang 33.4%, kategori rendah dan tidak mampu sudah tidak ada lagi yakni 0%. Rata-ratanya adalah 3.6 termasuk kategori sedang. Dengan demikian hasil penilaian tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C1 masih perlu ditingkatkan dan dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II agar hasil pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan.

Rekomendasi hasil refleksi ini adalah guru PAI diupayakan dapat lebih meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran qur'an hadits sehingga keaktifan, hasil belajar siswa dan hasil dari kegiatan tindak lanjut dapat meningkat dibandingkan dengan hasil pertemuan pertama pada siklus I dan II tersebut. Oleh karena itu diperlukan dilakukan tindakan berikutnya dengan mengadakan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II nantinya, mengingat hasilnya masih ada kemungkinan untuk lebih ditingkatkan meski aktivitas guru sudah memenuhi standar yang ditetapkan yakni dengan standar minimal 80. Tindakan terapis juga harus senantiasa dilakukan mengingat bahwa sudah ada perubahan yang berarti bagi siswa yang tergolong C/C1. Demikian pula dengan anak tunagrahita C/C1 pada siklus I pertemuan II pada aspek hasil belajar sudah ada perubahan yang berarti setelah diadakan kegiatan penilaian meskipun belum menyentuh nilai yang sangat tinggi. Begitu juga dalam hal penilaian tindak lanjut belum begitu memberikan perubahan yang berarti dalam peningkatan kemampuan hasil belajarnya yakni masih sama dengan hasil kegiatan penilaian hasil belajar. Oleh

karena itu diharapkan dalam ujicoba lapangan terbatas ini masih diperlukan tindakan pada siklus II yang terdiri dari pertemuan I dan II.

Tabel 4.38. Hasil Ujicoba Terbatas Siklus I Pertemuan I dan II

No.	Kegiatan	Rata-rata dan Kategori Siklus I			
		Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aktivitas Guru	3,6	Sedang	4	Aktif
2	Aktivitas Siswa Tunagrahita C	2.47	Sedang	3.3	Sedang
3	Aktivitas Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.5	Aktif
4	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C	3,2	Sedang	3.5	Sedang
5	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.5	Sedang
6	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C	3.3	Sedang	3.4	Sedang
7	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.6	Sedang

### c. Siklus II Pertemuan I

1) Aktivitas Guru dalam pembelajaran Qur'am Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLBN Teluk Pada Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.39. Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Skor
I	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Mengidentifikasi permasalahan peserta didik yakni siswa SLB.	5
	2. Menentukan jenis pendekatan bimbingan pada kegiatan pembelajaran mengingat ini adalah siswa tunagrahita SMPLB tentu saja pendekatan individual lebih diutamakan daripada pendekatan kelompok.	5
	3. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> .	5
	4. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).	5
	5. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;	5
	6. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.	5



No.	Aspek yang diamati	Skor
	7. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema dan sub tema. 8. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 9. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, resitasi, <i>reinforcemant</i> , mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	5 5 5
II	Kegiatan Inti 1. Mengamati a. Menyimak arahan guru tentang materi yang disajikan berdasarkan kriteria jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Menyimak materi secara individual ataupun kelompok berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Mengamati perangkat bantu materi pembelajaran seperti gambar, video, tayangan LCD, laptop dan sebagainya secara klasikal ataupun individual berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 d. Mengamati perkembangan peserta didik selama pembelajaran dan seminggu kedepannya ketika siklus pertama pertemuan ke 2 pembelajaran PAI diberlangsungkan. 4 2. Menanya a. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Mengajukan pertanyaan dari siswa SLB tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati dengan mendasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Mengajukan pertanyaan/konsultasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa SLB. 4 3. Eksperimen/Explore a. Peserta didik mengemukakan isi materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Secara individual ataupun kelompok membahas materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Secara individual ataupun kelompok meriview kembali materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 d. Secara individual ataupun kelompok diberikan penguatan kembali ( <i>reinfocemant</i> ) materi yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 e. Memberikan bimbingan secara pribadi dan kelompok bagi siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 4. Asosiasi a. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan menyesuaikan dengan tetap memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 b. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 c. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 d. Menghubungkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan terapis. 5 5. Komunikasi a. Menyampaikan kembali hasil penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dieksprimenkan/dieksplorakan secara individual ataupun kelompok 4	

No.	Aspek yang diamati	Skor
	dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	
	b. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
III	Kegiatan Penutup (10 Menit)	
	1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	4. Jika pada akhir pembelajaran ditemukan ada siswa SLB yang masih belum menguasai materi maka diadakan diagnosis untuk program <i>reinforcement</i> , <i>remedial</i> dan <i>home visit</i> bahkan alih tangan untuk diterapis.	4
IV	Kegiatan Tindak Lanjut	
	1. <i>Reinforcement</i> dalam bentuk pengulangan materi yang diberikan kepada orang tua siswa SLB sebagai pembimbing.	4
	2. <i>Home visit</i> untuk mengecek kembali kemajuan penguasaan materi pembelajaran dan hal lain yang dapat digali jika anak mengalami permasalahan serius dalam pembelajaran dan masalah perkembangan anak baik secara fisik dan psikis.	4
	3. Alih tangan kasus dengan penanganan kepada guru pembimbing/terapis terutama yang tidak mampu mengikuti pembelajaran secara normal di dalam kelas.	4
	Jumlah	153
	Rata-rata	4,4
	Persentase	87

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I capaiannya melebihi rata-ratanya 4.4 yakni dari kisaran 80% menjadi 87% dengan kategori aktif. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru PAI pada SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits.

## 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLBN Teluk Dalam Pada Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.40. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	0	0	0	Sangat aktif

4	12	48	70.5%	Aktif
3	6	18	26.4%	Sedang
2	1	2	2.9%	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	19	68	100%	
Rata-rata		3.5		Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat aktif masih bertahan 0%, kategori aktif 70.5%, kategori sedang 26.4%, kategori rendah 2.9% dan tidak aktif 0%. Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan I adalah 3.5 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus berikutnya yakni masih ada siswa 1 orang yang berada pada kategori tidak aktif sebesar 1.5%.

Tabel 4.41. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I untuk Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	4	20	34.5%	Sangat aktif
4	5	20	34.5%	Aktif
3	6	18	31%	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	15	58	100%	
Rata-Rata		3.8		Aktif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat aktif ada peningkatan yakni dari 0%, meningkat menjadi 34.5%, kategori aktif 34.5%, kategori sedang 31%, kategori rendah dan tidak aktif sebanyak 0%. Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan I adalah 3.8 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 pada siklus II ini di pertemuan I

tersebut aktivitas pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan yakni kategori aktif meningkat menjadi kategori sangat aktif 34.5%. Dengan demikian sudah ada peningkatan dalam pencapaian kategori sangat aktif. Kalau siklus II ini dilanjutkan lagi ke pertemuan II kemungkinan besar aktivitas belajar siswa akan terjadi lagi peningkatan yang maksimal untuk kategori sangat aktif.

### 3) Hasil Belajar Siswa pada pertemuan Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.42. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	10	50	59.5%	Sangat mampu
4	7	28	33.3%	Mampu
3	2	6	7.2%	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	19	84	100%	
Rata-rata		4.4		Mampu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu yang sebelumnya masih 0% pada siklus I pertemuan II maka pada siklus II pertemuan I ini, sudah ada peningkatan menjadi 59.5%, kategori mampu 33.3%, kategori sedang 7.2%, kategori rendah dan tidak mampu juga sudah tidak ada lagi atau 0%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan I adalah 4.4 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada 2 orang atau 7.2% maka masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II Pertemuan II.

Tabel 4.43. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Siklus I Pertemuan II Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
-------	-----------	--------	------------	------------

5	11	55	77.4%	Sangat mampu
4	4	16	22.6%	Mampu
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	71	100%	
Rata-rata		4.7		Mampu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajarsiswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu sudah ada yakni 77.4% yang sebelumnya masih 0%, kategori mampu 22.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil belajar siklus II pertemuan I adalah 4.7 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 sudah tergolong tuntas meski masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar hasil pembelajarannya bisa mencapai hasil yang sangat maksimal.

#### 4) Hasil Penilaian Tindak Lanjut Pertemuan Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.44. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus II Pertemuan I Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	7	35	43.2%	Sangat mampu
4	10	40	49.3%	Mampu
3	2	6	7.5%	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	19	81	100%	
Rata-rata		4.2		Mampu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar tindak lanjut siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih ada 0%, maka pada siklus II pertemuan I sudah ada peningkatan menjadi 43%, kategori mampu 49.3%, kategori sedang 7.5%, kategori

rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil belajar tindak lanjut siklus II pertemuan I adalah 4.2 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan meskipun masih ada 2 orang atau 7.5% masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pertemuan II.

Tabel 4.45. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus II Pertemuan I Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
5	7	35	52.3%	Sangat mampu
4	8	32	47.7%	Mampu
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	67	100%	
Rata-rata		4.4		Mampu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil penilaian tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu sudah ada yakni 52.3% yang sebelumnya masih 0%, kategori mampu 47.7%, kategori rendah dan tidak mampu sudah tidak ada lagi atau 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.4 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 sudah tergolong tuntas meski masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar hasil penilaian tindak lanjut pembelajaran qur'an hadits bisa mencapai hasil yang sangat maksimal.

##### 5) Layanan Terapis Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.46.Layanan Terapis Siklus II Pertemuan I

BUKU PENGHUBUNG	
GURU DAN TERAPIS	
GURU	: BIDANG STUDI PAI
TERAPIS	: Puji Astuti
NAMA SISWA:	
1. Gusti Surya Maryadi	
2. Riris Ottaviani	
KELAS : VIII (C1)/ Autis	
ISI BUKU	
Hari/tanggal	:Rabu, 2 Januari 2019
Materi	: Menghafalkan Surah al Fatihah
Tujuan	:
Klien dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentang lafazh surah al Fatihah	
Evaluasi :	
a. Anak masih belum maksimal dalam menghafalkan bacaan Surah al Fatihah karena masih belum fokus dalam belajar	
b. Perlu adanya pengulangan pengulangan dalam menghafalkan surah Al fatihah	
c. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan misal dengan media yang menarik dan memberi hadiah bagi yang mau ikut belajar	
Tindak Lanjut:	
Masih dengan materi yang sama di pertemuan berikutnya	
Guru Bidang Studi PAI	Terapis
Nurmiyati, S.Pd.I	Puji Astuti, S.Pd

#### 6) *Reflection* Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa serta kegiatan tindak lanjut dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a) Bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I capaiannya melebihi rata-rata yakni 4.4 termasuk kategori aktif dari kisaran sebelumnya 80% menjadi 87%. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru

PAI pada SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits.

- b) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat aktif 0%, kategori aktif 70.5%, kategori sedang 26.4%, kategori rendah 2.9% dan tidak aktif 0%. Rata-ratanya adalah 3.5 termasuk kategori sedang. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus berikutnya.
- c) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat aktif ada peningkatan yakni dari 0%, meningkat menjadi 34.5% kategori aktif masih juga 34.5%, sedang 31%, rendah dan tidak aktif sebanyak 0%. Rata-ratanya adalah 3.8 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C1 pada siklus II ini di pertemuan I tersebut aktivitas pembelajaran qur'an hadits bisa dimaksimalkan. Dengan demikian dilanjutkan lagi ke pertemuan II kemudian besar aktivitas belajar siswa ini akan terjadi lagi peningkatan yang maksimal untuk kategori sangat aktif.
- d) Bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu yang sebelumnya masih 0% pada siklus I pertemuan II maka pada siklus II pertemuan I ini, sudah ada peningkatan menjadi 59.5%, kategori



mampu 33.3%, kategorisedang 7.2%, kategori rendah 0% dan tidak mampu juga sudah tidak ada lagi atau 0%. Rata-ratanya adalah 4.4 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi peningkatan yang signifikan tetapi masih perlu ditingkatkan dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II Pertemuan II.

- e) Bahwa hasil belajarsiswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu sudah ada yakni 77.4% yang sebelumnya masih 0%, kategori mampu 22.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu sudah tidak ada lagi atau 0%. Rata-ratanya adalah 4.7 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 sudah tergolong tuntas meski masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'a hadits dan perlu dilakukan pengulangan serta perbaikan pada siklus II pertemuan II agar hasil pembelajarannya bisa mencapai hasil yang sangat maksimal.
- f) Bahwa hasil penilaian tindak lanjut siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II kategori sangat mampu masih ada 0%, maka pada siklus II pertemuan I sudah ada peningkatan menjadi 43.2%, kategori mampu 49.3%, kategorisedang 7.5%, kategori rendah dan tidak mampu tidak ada lagi atau 0%. Rata-ratanya adalah 4.2 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajarsiswa tunagrahita C sudah terjadi

peningkatan yang signifikan meskipun masih ada 2 orang atau 7.5% masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pertemuan II.

- g) Bahwa hasil penilaian tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I kategori sangat mampu sudah ada yakni 52.3% yang sebelumnya masih 0%, kategori mampu 47.7%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu sudah tidak ada lagi atau 0%. Rata-ratanya adalah 4.4 termasuk kategori mampu. Dengan demikian hasil belajar siswa tunagrahita C1 sudah tergolong tuntas meski masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar hasil penilaian tindak lanjut pembelajarannya bisa mencapai hasil yang sangat maksimal.

Rekomendasi hasil refleksi ini adalah guru diupayakan dapat lebih meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa serta hasil dari kegiatan tindak lanjut dapat meningkat dibandingkan dengan hasil siklus II pertemuan I. Oleh karena itu diperlukan tindakan berikutnya dengan mengadakan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II nantinya, mengingat hasilnya masih ada kemungkinan untuk lebih ditingkatkan meski aktivitas guru sudah melebihi standar yang ditetapkan yakni dengan standar minimal 80 dan pada siklus II pertemuan I ini sudah berada pada standar 87%. Tindakan terapis juga harus senantiasa dilakukan mengingat bahwa

sudah ada perubahan yang berarti bagi siswa yang tergolong C1 yakni masih 2 orang anak autis yang belum maksimal kemampuannya berkonsentrasi dalam waktu yang lama dalam kegiatan pembelajaran juga sudah ada peningkatan konsentrasi. Demikian pula dengan anak tunagrahita C/C1 pada siklus II Pertemuan I pada aspek hasil belajar sudah ada perubahan yang berarti setelah diadakan kegiatan penilaian meskipun belum menyentuh nilai yang sangat tinggi. Begitu juga dalam hal penilaian tindak lanjut belum begitu memberikan perubahan yang berarti dalam peningkatan kemampuan hasil belajarnya yakni masih sama dengan hasil kegiatan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu diharapkan dalam ujicoba lapangan terbatas ini masih diperlukan tindakan pada siklus II dengan menambah pertemuan II agar baik dari aspek aktivitas kegiatan guru, siswa dan kegiatan tindak lanjut maupun kegiatan terapis bisa menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Hal ini dibuktikan bahwa dalam setiap siklus dan terapis yang dilakukan selalu ada progres yang dihasilkan.

#### d. Siklus II Pertemuan II

- 1) Aktivitas Guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa SMPLBN Teluk Dalam Pada Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.47. Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Skor
I	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Mengidentifikasi permasalahan peserta didik yakni siswa SLB.	5
	2. Menentukan jenis pendekatan bimbingan pada kegiatan pembelajaran mengingat ini adalah siswa tunagrahita SMPLB tentu saja pendekatan individual lebih diutamakan daripada pendekatan kelompok.	5
	3. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> .	5
	4. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).	5
	5. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan	5

No.	Aspek yang diamati	Skor
	kegiatan pembelajaran; 6. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. 7. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema dan sub tema. 8. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 9. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, resitasi, <i>reinforcemant</i> , mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.	 5 5 5 5
II	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Mengamati a. Menyimak arahan guru tentang materi yang disajikan berdasarkan kriteria jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Menyimak materi secara individual ataupun kelompok berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Mengamati perangkat bantu materi pembelajaran seperti gambar, video, tayangan LCD, laptop dan sebagainya secara klasikal ataupun individual berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 d. Mengamati perkembangan klien selama pembelajaran dan seminggu kedepannya ketika siklus pertama pertemuan ke 2 pembelajaran PAI diberlangsungkan. 4 2. Menanya a. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati berdasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Mengajukan pertanyaan dari siswa SLB tentang materi pembelajaran sebagai <i>reinforcement</i> atas materi yang diamati dengan mendasarkan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Mengajukan pertanyaan secara pribadi dan kelompok tentang permasalahan yang dihadapi siswa SLB. 4 3. Eksperimen/Explore a. Peserta didik mengemukakan isi materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 b. Secara individual ataupun kelompok membahas materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 c. Secara individual ataupun kelompok meriview kembali materi yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 d. Secara individual ataupun kelompok diberikan penguatan kembali ( <i>reinfocemant</i> ) materi yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 e. Memberikan bimbingan secara pribadi dan kelompok bagi siswa dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa SLB. 4 4. Asosiasi a. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan menyesuaikan dengan tetap memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 b. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 c. Menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB. 5 d. Menghubungkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan terapis. 5	 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5 5 5 5

No.	Aspek yang diamati	Skor
	5. Komunikasi	4
	a. Menyampaikan kembali hasil penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diekspresikan/dieksplorasi secara individual ataupun kelompok dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	b. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	4
	c. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	
III	Kegiatan Penutup (10 Menit)	
	1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	5
	2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	5
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan jenis ketunaan siswa SLB.	5
	4. Jika pada akhir pembelajaran ditemukan ada siswa SLB yang masih belum menguasai materi maka diadakan diagnosis untuk program <i>reinforcement</i> , <i>remedial</i> dan <i>home visit</i> bahkan alih tangan kasus keterapis.	5
IV	Kegiatan Tindak Lanjut	
	1. <i>Reinforcement</i> dalam bentuk pengulangan materi yang diberikan kepada orang tua siswa SLB sebagai pembimbing.	4
	2. <i>Home visit</i> untuk mengecek kembali kemajuan penguasaan materi pembelajaran dan hal lain yang dapat digali jika anak mengalami permasalahan serius dalam pembelajaran dan masalah perkembangan anak baik secara fisik dan psikis.	4
	3. Alih tangan kasus dengan penanganan kepada guru pembimbing terutama yang tidak mampu mengikuti pembelajaran secara normal di dalam kelas.	4
	Jumlah	157
	Rata-rata	4,5
	Persentase	90

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan II capaiannya melebihi rata-rata yakni 4.5 termasuk kategori aktif dari kisaran 80% menjadi 87% kemudian meningkat menjadi rata-rata 90%. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru PAI pada SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits. Dengan demikian tidak perlu lagi dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLBN Teluk Dalam Pada Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.48. Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan II Untuk Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	10	50	58.2%	Sangat aktif
4	9	36	41.8%	Aktif
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	9	86	100%	
Rata-rata		4.5		Aktif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat aktif yang sebelumnya masih 0% sudah meningkat menjadi 58.2% kategori aktif menjadi 41.8%, kategori sedang, rendah dan tidak aktif 0%. Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan II adalah 4.5 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C tidak perlu ditingkatkan dalam pembelajaran PAI dan tidak perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.49. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II untuk Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	13	65	89.1%	Sangat aktif
4	2	8	10.9%	Aktif
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak aktif
Jumlah	15	73	100%	
Rata-rata		4.8		Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II mencapai hasil yang

maksimal yakni kategori sangat aktif sudah ada peningkatan menjadi 89.1%, kategori sedang 10.9%, kategori sedang rendah dan tidak aktif 0%. Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori sangat aktif. Dengan demikian tidak diperlukan lagi tindakan berikutnya karena pembelajaran sudah melampaui kriteria yang telah ditentukan.

### 3) Hasil Belajar Siswa pada pertemuan Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.50. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	17	85	91.4%	Sangat mampu
4	2	8	8.6%	Mampu
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	19	93	100%	
Rata-rata		4.8		Mampu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu yang sebelumnya meningkat menjadi 91.4%, kategori mampu 8.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori mampu. Dengan demikian tidak ada lagi anak yang prestasi belajarnya dikategorikan sedang, dan bisa dikatakan bahwa tidak diperlukan lagi tindakan berikutnya karena hasil pembelajaran sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.51. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Siklus II Pertemuan II Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	13	65	89.1%	Sangat mampu
4	2	8	10.9%	Mampu
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah

1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	73	100%	
Rata-rata		4.8		Sangat Mampu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu sudah menjadi 89.1, kategori mampu 10.9%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%.Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori sangat mampu. Dengan demikian tidak perlu lagi tindakan berikutnya karena hasil belajar yang ditunjukkan sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan.

#### 4) Hasil Penilaian Tindak Lanjut Pertemuan Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.52. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus II Pertemuan II Anak Tunagrahita C

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	17	85	91.4%	Sangat mampu
4	2	8	8.6%	Mampu
3	0	0	5%	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	19	93	100%	
Rata-rata		4.8		Mampu

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu meningkat menjadi 91.4%, kategori mampu 8.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori mampu. Dengan demikian tidak ada



perubahan pada penilaian tindak lanjut ini dan hasilnya sama dengan kemampuan hasil belajar siswa sebelumnya.

Tabel 4.53. Hasil Penilaian Tindak Lanjut Siklus II Pertemuan II Anak Tunagrahita C1

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Persentasi	Keterangan
5	13	65	89.1%	Sangat mampu
4	2	8	10.9%	Mampu
3	0	0	0	Sedang
2	0	0	0	Rendah
1	0	0	0	Tidak mampu
Jumlah	15	73	100%	
Rata-rata		4.8		Sangat mampu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu sudah menjadi 89.1% yang sebelumnya masih 52.3%, kategori mampu 10.9%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori sangat mampu. Dengan demikian tidak perlu lagi tindakan berikutnya karena hasil tindak lanjut belajar yang ditunjukkan sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan. Namun yang perlu dicatat bahwa kegiatan tindak berlanjuttidak membawa peningkatan hasil belajar jika dilihat dari penilaian kemampuan hasil belajarsebelumnya.

#### 5) Layanan Terapis Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.54. Layanan Terapis Siklus II Pertemuan II

BUKU PENGHUBUNG GURU DAN TERAPIS	
GURU	: BIDANG STUDI PAI
TERAPIS	: Puji Astuti
NAMA SISWA:	
1. Gusti Surya Maryadi	
2. Riris Ottaviani	

KELAS : VIII (C1)/Autis	
ISI BUKU	
Hari/tanggal	:Rabu, 2 Januari 2019
Materi	: Menghafalkan Surah al Fatihah
Tujuan	:
Klien dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentang penghafalan surah al Fatihah	
Evaluasi :	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak sudah maksimal dalam menghafalkan bacaan Surah al Fatihah karena sudah lumayan fokus dalam belajar</li> <li>b. Masih Perlu adanya pengulangan pengulangan dalam menghafalkan surah Al fatihah Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan misal dengan media yang menarik dan memberi hadiah bagi yang mau ikut belajar hadiah bagi yang mau ikut belajar</li> </ul>	
Tindak Lanjut:	
Dapat dilanjutkan dengan materi yang berbeda pada pertemuan berikutnya	
Guru Bidang Studi PAI	Terapis
Nurmiyati, S.Pd.I	Puji Astuti, S.Pd

#### 6) *Reflection* Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut dapat dikemukakan refleksi sebagai berikut:

- a) Bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II capaiannya melebihi rata rata yakni 4.5 termasuk kategori aktif dari kisaran 80% menjadi 87% kemudian meningkat menjadi rata-rata 90%. Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran oleh guru PAI pada SMPLBN Teluk Dalam pada penerapan pembelajaran qur'an hadits. Dengan demikian tidak perlu lagi dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

- b) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat aktif yang sebelumnya masih 58.2%, kategori aktif meningkat menjadi 87%, kategori sedang, rendah dan tidak aktif sudah tidak ada lagi yakni 0%. Rata-ratanya adalah 4.5 termasuk kategori aktif. Dengan demikian aktivitas siswa tunagrahita C dan autis tidak perlu ditingkatkan dalam pembelajaran qur'an hadits dan tidak perlu dilakukan pengulangan dan perbaikan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- c) Bahwa aktivitas siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II mencapai hasil yang maksimal yakni kategori sangat aktif sudah ada peningkatan yakni menjadi 89.1%, kategori sedang 10.9%, kategori sedang rendah dan tidak aktif 0%. Rata-ratanya adalah 4.8 termasuk sangat aktif. Dengan demikian tidak diperlukan lagi tindakan berikutnya karena pembelajaran sudah melampaui kriteria yang telah ditentukan.
- d) Bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu meningkat menjadi 91.4%, kategori mampu 8.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-ratanya adalah 4.8 termasuk kategori mampu. Dengan demikian tidak ada lagi anak yang prestasi belajarnya dikategorikan sedang dan bisa dikatakan bahwa

tidak diperlukan lagi tindakan berikutnya karena hasil pembelajaran sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan.

- e) Bahwa hasil belajar siswa tunagrahita C1 dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu sudah menjadi 89.1, kategori mampu 10.9%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-ratanya adalah 4.8 termasuk kategori sangat mampu. Dengan demikian tidak perlu lagi tindakan berikutnya karena hasil belajar yang ditunjukkan sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan.
- f) Bahwa hasil tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu meningkat menjadi 91.4%, kategori mampu 8.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori mampu. Dengan demikian tidak ada perubahan pada penilaian tindak lanjut ini dan hasilnya sama dengan kemampuan hasil belajar siswa sebelumnya.
- g) Bahwa hasil tindak lanjut belajar siswa tunagrahita C dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu menjadi 91.4%, kategori mampu 8.6%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.8 termasuk kategori sangat mampu. Dengan demikian tidak ada perubahan pada penilaian tindak lanjut

ini dan hasilnya sama dengan kemampuan hasil belajar siswa sebelumnya.

- h) Bahwa hasil tindak lanjut belajar siswa tuna rungu dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II kategori sangat mampu sudah menjadi 89.1% yang sebelumnya masih 52.3%, kategori mampu 10.9%, kategori sedang, rendah dan tidak mampu 0%. Rata-rata hasil penilaian tindak lanjut siklus II pertemuan II adalah 4.8. Dengan demikian tidak perlu lagi tindakan berikutnya karena hasil tindak lanjut belajar yang ditunjukkan sudah melampaui kriteria yang telah ditetapkan. Namun yang perlu dicatat bahwa kegiatan tindak lanjut tidak membawa peningkatan hasil belajar jika dilihat dari penilaian kemampuan hasil belajar sebelumnya.

Rekomendasi hasil refleksi ini adalah guru PAI yang mengajar pada siswa di SMPLB sudah semestinya melaksanakan model pembelajaran qur'an hadits. Jika selama ini pembelajaran PAI yang dilangsungkan hanyalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik saja, maka dengan memadukannya dengan qur'an hadits keberbedaan anak berkebutuhan khusus lebih terayomi dan diperhatikan serta lebih terpantau. Bahkan dengan adanya pendekatan tersebut dalam pembelajaran qur'an hadits rekomendasi guru tentang siswa bermasalah dalam pembelajaran akan terselesaikan secara tuntas melalui bantuan tenaga terapis. Hal ini bisa dibuktikan dengan ditemukannya dari 4 orang anak di Kelompok C1 yang tergolong Autis, dengan diterapis menunjukkan

kemajuan yang signifikan perkembangannya dari Siklus I Pertemuan I dan II hingga Siklus II Pertemuan I dan II. Demikian pula terdapat peningkatan dari aspek aktivitas belajar guru, siswa, hasil belajar siswa serta hasil kegiatantindak lanjutpembelajaran siswa tunagrahita SMPLBNyang terdapat di Teluk Dalam Kota Banjarmasin yang didasarkan atas ujicoba lapangan terbatas tersebut.

Tabel 4.55. Hasil Ujicoba Lapangan Terbatas Siklus II Pertemuan I dan II

No.	Kegiatan	Rata-rata dan Kategori Siklus II			
		Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aktivitas Guru	4.4	Aktif	4.5	Aktif
2	Aktivitas Siswa Tunagrahita C	3.5	Sedang	4.5	Aktif
3	Aktivitas Siswa Tunagrahita C1	3.8	Aktif	4.8	Sangat Aktif
4	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C	4.4	Mampu	4.8	Sangat Mampu
5	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C1	4.7	Mampu	4.8	Sangat Mampu
6	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C	4.2	Mampu	4.8	Sangat Mampu
7	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C1	4.4	Mampu	4.8	Sangat Mampu

Tabel 4.56. Hasil Ujicoba Lapangan Terbatas Siklus I dan II Pada Pertemuan I dan II

No.	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aktivitas Guru	3.6	Sedang	4	Aktif	4.4	Aktif	4.5	Aktif
2	Aktivitas Siswa Tunagrahita C	2.47	Sedang	3.3	Sedang	3.5	Sedang	4.5	Aktif
3	Aktivitas Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.5	Aktif	3.8	Aktif	4.8	Sangat Aktif
4	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C	3.2	Sedang	3.5	Sedang	4.4	Mampu	4.8	Sangat Mampu
5	Hasil Belajar Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.5	Sedang	4.7	Mampu	4.8	Sangat Mampu
6	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C	3.3	Sedang	3.4	Sedang	4.2	Mampu	4.8	Sangat Mampu
7	Hasil Belajar Tindak Lanjut Siswa Tunagrahita C1	3.4	Sedang	3.6	Sedang	4.4	Mampu	4.8	Sangat Mampu